

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN
MELALUI PENDEKATAN LIKUIDITAS
SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS
PERIODE 2016-2019**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Oleh:

HANA PERTIWI
NIM: 1611140142

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/ 1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Hana Pertiwi, Nim 1611140142 dengan judul
"Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Likuiditas,
Solvabilitas Dan Rentabilitas Periode 2016-2019", Program Studi Perbankan

Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam telah
diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II

Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang
munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 26 November 2020 M
11 Rabi'ul Akhir 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Andang Sunarto, Ph.D
Nip. 197611242006041002

Yosy Arisandy, M.M
Nip. 198508012014032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)5127651/71 Fax (0736)51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Periode 2016-2019", oleh Hana Pertiwi NIM. 1611140142 Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 22 Januari 2021 M/ 09 Jumadil Akhir 1442 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 09 Februari 2021 M

27 Jumadil Akhir 1442 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Miti Yarmunida, M.Ag
NIP. 197705052007102002

Penguji I

Miti Yarmunida, M.Ag
NIP. 197705052007102002

Sekretaris

Herlina Yustati, MA, Ek
NIP. 198505222019032004

Penguji II

Lucy Audita, M.Ak
NIP. 2006018202

Mengetahui

Dekan

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 19730412 1998032003

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.S Ar-Rum: 60)

“Pastikan setiap jejakmu bersejarah dan berusaha khusnul khatimah

dalam menjalankan setiap peran”

(Birrul Qodriyyah)

“Terkadang apa yang tidak kita rencanakan lebih indah dari apa yang

sudah kita rencanakan”

(Hana Pertiwi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1. Ayahku (Tarmizi) dan Ibukku (Armi) yang telah mendukung, menyayangi, memberi semangat serta senantiasa mendoakan yang terbaik untukku.*
- 2. Kakak kandungku (Hepi) dan kakak iparku (Pebri) serta ponakanku (Eliza Ayu Ramadhani dan Hazelia Dwi Septianti) yang selalu mendukung dan menjadi penyemangatku.*
- 3. Keluarga besar dari ibu dan bapakku.*
- 4. Dosen pembimbing I Andang Sunarto, Ph.D dan pembimbing II Yosy Arisandy, M.M yang telah banyak memberikan arahan, masukan, ilmu serta membimbingku dengan kesabaran dan pengujiku dan dosen yang telah banyak memberikan ilmu kepadaku selama ini.*
- 5. Sahabat sekaligus teman seperjuanganku (Yoni Saputra yang sudah banyak membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini baik dari materi, semangat dan nasehat selama ini, Melsa yang sudah banyak membantu saya dalam memberikan masukan, nasehat dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, Novita, Hensi, Elsa, Eka, Amita, Ana, Rika, Noprian, Sandi, Asril, Aripin, Medi, Yoga, Essy, Jesika, Triya, Teri dan Lesti) yang selalu mendukung, menyemangati dan yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku selama ini.*
- 6. Sahabat-sahabat SD, SMP dan SMA yang sampai sekarang masih menjalin silaturahmi.*
- 7. Keluarga besar KKN 128 (Raswin yang sudah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini, Dedi, Zadi, Fitriah, Dilmita, Raudhatul, Rahma dan Susan) beserta Keluarga Besar Keban Agung Tiga yang selalu mendukung dan bekerjasama selama KKN Dua Bulan.*
- 10. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu angkatan 2016 terutama Perbankan Syariah Kelas E.*
- 11. Almamater yang telah menempahku.*

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI

Nama : Hana Pertiwi

NIM : 1611140142

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Likuiditas Dan Rentabilitas Periode 2016-2019".

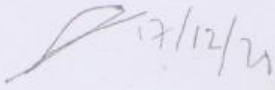
Telah dilakukan verifikasi plagiat melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiat. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan kembali.

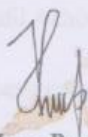
Bengkulu, 18 Desember 2020 M

3 Jumadil Awal 1442 H

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan


Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002


Hana Pertiwi
NIM. 1611140142

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Periode 2016-2019”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 15 Januari 2021 M
Jumadil Akhir 1442 H

Mahasiswa yang menyatakan



Hana Pertiwi
NIM 1611140142

ABSTRAK

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Melalui
Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas
Periode 2016-2019
Oleh Hana Pertiwi, NIM 1611140142

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah periode 2016-2019 berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank Victoria Syariah periode 2016-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu, teknik analisis dengan cara mengumpulkan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan data sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dari hasil penelitian diketahui perbandingan kinerja Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah diukur melalui rasio Likuiditas bahwa Bank Syariah Bukopin lebih baik daripada Bank Victoria Syariah, jika diukur dengan rasio solvabilitas Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah sama-sama baik sedangkan jika diukur dengan rasio Rentabilitas Bank Victoria Syariah lebih baik daripada Bank Syariah Bukopin.

Kata Kunci: Kinerja, Laporan Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas

ABSTRACT

*Comparative Analysis Of Financial Performance
Through Likuidity, Solvability and Profitability Approach
2016-2019 Period
By Hana Pertiwi, NIM 1611140142*

The purpose of this study was to determine and understand the comparison of the financial performance of PT. Bukopin Islamic Bank and Victoria Islamic Bank for the period 2016-2019 based on liquidity ratios, solvability ratios and profitability ratios. To reveal this problem in depth and thoroughly, researchers used a quantitative approach with secondary data collection techniques in the form of financial statements of PT. Bukopin Islamic Bank and Victoria Islamic Bank for the period 2016-2019. The data analysis technique used is descriptive quantitative analysis technique, namely, the analysis technique is by collecting data, explaining and analyzing so that it provides information and data according to the problem at hand. From the research results, it is known that the comparison of the performance of Bukopin Islamic Bank and Victoria Islamic Bank measured by the liquidity ratio that Bukopin Islamic Bank is better than Victoria Islamic Bank, if measured by the solvability ratio of Bukopin Islamic Bank and Victoria Islamic Bank are equally good while if measured by the rentability ratio, Victoria Islamic Bank is better than Bukopin Islamic Bank.

Keywords: Performance, Financial Statements, Liquidity, Solvability and Profitability.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Periode 2016-2019". Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan saran saat pengajuan judul skripsi.
4. Yosy Arisandy, MM, Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.

5. Andang Sunarto, Ph.D, Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan saran penulisan skripsi yang sesuai dengan tujuan penelitian.
6. Orang tuaku (Tarmizi) dan (Armi) yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk kesuksesanku.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Januari 2021 M
27 Jumadil Awal 1442 H

Hana Pertiwi
NIM 1611140142

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Penelitian Terdahulu	11

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	20
1. Analisis Komparatif	20
2. Kinerja Keuangan Perbankan.....	22
3. Laporan Keuangan Perbankan	25
4. Rasio Keuangan Perbankan.....	31
5. Likuiditas.....	34
6. Solvabilitas	43
7. Rentabilitas.....	45
8. Penilaian Kesehatan Bank.....	49
B. Kerangka Berfikir	54
C. Hipotesis Penelitian	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	57
C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	58
D. Definisi Operasional Variabel.....	59
E. Instrumen Penelitian	62
F. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	64
1. PT Bank Syariah Bukopin Tbk	64
a. Sejarah Singkat Perusahaan.....	64
b. Visi dan Misi	66
c. Nilai-nilai Perusahaan	66
d. Struktur Organisasi Perusahaan.....	67
2. PT Bank Victoria Syariah Tbk.....	68
a. Sejarah Singkat Perusahaan.....	68
b. Visi dan Misi	70
c. Nilai-nilai Perusahaan	70
d. Struktur Organisasi Perusahaan.....	73
B. Analisis Perhitungan Rasio Keuangan.....	74
1. Analisis Perhitungan Rasio Keuangan Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019	74
a. Likuiditas	74
1. <i>Current Ratio</i>	74
2. <i>Quick Ratio</i>	76
3. <i>Cash Ratio</i>	77
b. Solvabilitas	78
1. <i>Debt To Total Asset Ratio</i>	78
2. <i>Debt To Total Equity Ratio</i>	79
3. <i>LTDtER</i>	80
c. Rentabilitas	81

1. <i>Net Profit Margin</i>	81
2. <i>Return On Asset</i>	82
3. <i>Return On Equity</i>	83
2. Analisis Perhitungan Rasio Keuangan Bank Victoria Syariah Periode 2016-2019	84
a. Likuiditas	84
1. <i>Current Ratio</i>	84
2. <i>Quick Ratio</i>	86
3. <i>Cash Ratio</i>	87
b. Solvabilitas	88
1. <i>Debt To Total Asset Ratio</i>	88
2. <i>Debt To Total Equity Ratio</i>	89
3. <i>LTDtER</i>	90
c. Rentabilitas	91
1. <i>Net Profit Margin</i>	91
2. <i>Return On Asset</i>	92
3. <i>Return On Equity</i>	93
C. Hasil Penelitian Pembahasan	94
1. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Bukopin Tbk dan PT Bank Victoria Syariah Tbk Melalui Rasio Likuiditas	94
a. <i>Current Ratio</i>	94
b. <i>Quick Ratio</i>	96
c. <i>Cash Ratio</i>	97
2. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Bukopin Tbk dan PT Bank Victoria Syariah Tbk Melalui Rasio Solvabilitas	98
a. <i>Debt To Total Asset Ratio</i>	99
b. <i>Debt To Total Equity Ratio</i>	100
c. <i>LTDtER</i>	101

3. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Bukopin Tbk dan PT Bank Victoria Syariah Tbk Melalui Rasio Rentabilitas.....	102
<i>a. Net Profit Margin</i>	102
<i>b. Return On Asset</i>	104
<i>c. Return On Equity</i>	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Laba Bersih PT. Bank Syariah Bukopin Tbk Dan PT Bank Victoria Syariah Tbk Periode 2016-2019.....	8
Tabel 1.2	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	16
Tabel 2.1	Nilai Standar Tingkat Kesehatan Bank Menurut BI Pada Rasio Likuiditas.....	50
Tabel 2.2	Nilai Standar Tingkat Kesehatan Bank Menurut BI Pada Rasio Solvabilitas	51
Tabel 2.3	Nilai Standar Tingkat Kesehatan Bank Menurut BI Pada Rasio Rentabilitas	53
Tabel 4.1	Perkembangan Laporan Keuangan PT Bank Syariah Bukopin 2016-2019.....	74
Tabel 4.1.1	Perhitungan <i>Curren Ratio</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019.....	75
Tabel 4.1.2	Perhitungan <i>Quick Ratio</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019.....	76
Tabel 4.1.3	Perhitungan <i>Cash Ratio</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019.....	77
Tabel 4.1.4	Perhitungan <i>DAR</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019.....	78
Tabel 4.1.5	Perhitungan <i>DER</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019.....	79
Tabel 4.1.6	Perhitungan <i>LTDtER</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019.....	80
Tabel 4.1.7	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019	81
Tabel 4.1.8	Perhitungan <i>Return On Asset</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019	82
Tabel 4.1.9	Perhitungan <i>Return On Equity</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019	83
Tabel 4.2	Perkembangan Laporan Keuangan PT Bank Victoria Syariah 2016-2019.....	84
Tabel 4.2.1	Perhitungan <i>Current Ratio</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Victoria Syariah Periode 2016-2019	85
Tabel 4.2.2	Perhitungan <i>Quick Ratio</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Victoria Syariah Periode 2016-2019	86
Tabel 4.2.3	Perhitungan <i>Cash Ratio</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Victoria Syariah Periode 2016-2019	87
Tabel 4.2.4	Perhitungan <i>DAR</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Victoria Syariah Periode 2016-2019	88
Tabel 4.2.5	Perhitungan <i>DER</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Victoria Syariah Periode 2016-2019	89
Tabel 4.2.6	Perhitungan <i>LTDtER</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Victoria Syariah Periode 2016-2019	90

Tabel 4.2.7	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Victoria Syariah Periode 2016-2019.....	91
Tabel 4.2.8	Perhitungan <i>Return On Asset</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Victoria Syariah Periode 2016-2019.....	92
Tabel 4.2.9	Perhitungan <i>Return On Equity</i> (Dalam Ratusan Juta Rupiah) Bank Victoria Syariah Periode 2016-2019.....	93
Tabel 4.3	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin Dan Bank Victoria Syariah Menggunakan Rasio Likuiditas Periode 2016-2019.....	94
Tabel 4.4	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin Dan Bank Victoria Syariah Menggunakan Rasio Solvabilitas Periode 2016-2019.....	98
Tabel 4.5	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin Dan Bank Victoria Syariah Menggunakan Rasio Rentabilitas Periode 2016-2019.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	55
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Bank Syariah Bukopin.....	67
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Bank Victoria Syariah	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Form Pengajuan Judul.
Lampiran 2	Daftar Hadir Seminar Proposal.
Lampiran 3	Catatan Perbaikan Proposal.
Lampiran 4	Surat Penunjukkan Pembimbing.
Lampiran 5	Halaman Pengesahan Izin Penelitian.
Lampiran 6	Lembar Bimbingan Skripsi.
Lampiran 7	Nilai Komprehensif.
Lampiran 8	Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Bukopin Dan PT Bank Victoria Syariah Periode 2016-2019 Yang Telah Diolah Microsoft Excel.
Lampiran 9	Data Laporan Neraca Dan Laba Rugi Bank Syariah Bukopin Tahun 2016-2019.
Lampiran 10	Data Laporan Neraca Dan Laba Rugi Bank Victoria Syariah Tahun 2016-2019.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman Babilonia (kurang lebih Tahun 2000 sebelum Masehi) praktik perbankan didominasi dengan transaksi peminjaman emas dan perak pada kalangan pedagang yang membutuhkan dengan tingkat bunga 20% per Bulan. Bank yang melakukan praktik ini disebut *Temples of Babylon*. Kurang lebih 500 Tahun Masehi, praktik perbankan Yunani mulai berkembang. Praktik perbankan pada saat itu antara lain adalah menerima simpanan uang dari masyarakat dan menyalurkannya pada kalangan bisnis. Pihak Bank mendapatkan penghasilan dengan menarik biaya dari jasa penyimpanan uang masyarakat. Pada era ini mulai muncul Bank-Bank swasta. Pada zaman Romawi, praktik perbankan meliputi: praktik tukar-menukar uang, menerima deposito, memberi kredit, dan melakukan transfer dana. Ini menunjukkan perkembangan praktik-praktik perbankan.¹

Bank merupakan lembaga keuangan yang menawarkan baik jasa simpanan, pinjaman (kredit) atau jasa keuangan lainnya yang dapat dilayani oleh Bank Umum (Komersil) maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Jenis Bank dilihat dari segi mencari keuntungan dewasa ini terdiri dari Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip konvensional (Barat) dan syariah (Islam). Bank menyediakan berbagai produk keuangan, baik dalam bentuk simpanan.

¹ Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* Ed. 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 4

paling lengkap dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Bahkan perbankan juga dapat menjadi perantara antara lembaga keuangan untuk melakukan transaksi keuangan.²

Sistem perbankan adalah sistem yang terdiri dari lembaga, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan usaha yang memungkinkan Bank melaksanakan fungsinya dengan baik. Jenis perbankan di berbagai Negara berbeda-beda karena jenis Bank di Negara-Negara tersebut juga berbeda-beda. Sistem perbankan memiliki fungsi diantaranya: a) menyelenggarakan mekanisme lalu lintas pembayaran yang efisien, cepat, akurat dan biaya rendah; b) melakukan fungsi intermediasi guna mempercepat pertumbuhan ekonomi; dan c) menjaga kestabilan tingkat bunga melalui kebijakan moneter. Sistem perbankan di Indonesia tercermin dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur perbankan di Indonesia. Dasar hukum sistem perbankan di Indonesia adalah undang-undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dan undang-undang No. 23 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia. Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 dan UU No. 10 Tahun 1998, Bank didefinisikan sebagai badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Perbankan Indonesia dalam

² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h.

melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat. Tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional guna meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.³

Kemunculan Bank dengan prinsip syariah, tentu saja memicu persaingan antar Bank. Keadaan tersebut menuntut manajemen Bank untuk ekstra keras dalam meningkatkan kinerjanya. Industri perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Sedikit saja ada isu berkaitan dengan kondisi Bank yang tidak sehat, maka nasabah akan segera menarik dananya dari Bank, sehingga akan lebih memperburuk kondisi Bank tersebut. Pengaruh factor kepercayaan para nasabah akan sangat berdampak pada kemajuan perkembangan perusahaan perbankan tersebut. Fungsi penting Bank dalam menunjang perekonomian suatu Negara merupakan alasan mengapa kinerja keuangan Bank harus selalu dianalisis untuk mengetahui tingkat kesehatannya.⁴

Dasar hukum mengenai pendirian Bank Syariah di Indonesia pada waktu itu belum ada, hanya saja adanya paket deregulasi perbankan Oktober 1998

³ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank*, (Malang: Uin Malang Press, 2008), h. 9-10

⁴ Desy Rosiana dan Nyoman Triaryati, *Studi Komparatif Keuangan Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia*, E-Jurnal Manajemen Unud, Volume 5, Nomor 2, 2016: 956-984 ISSN: 2302-8912, h. 959-960

dapat dijadikan acuan.⁵ Para ulama waktu itu telah berusaha untuk mendirikan Bank bebas bunga, tapi tidak ada satu pun perangkat hukum yang dapat dirujuk kecuali adanya penafsiran dari peraturan perundang-undangan yang ada bahwa perbankan dapat saja menetapkan bunga sebesar 0 % (nol persen).⁶

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/ keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan sistem keuangan syariah sebenarnya telah dimulai sebelum pemerintah secara formal meletakkan dasar-dasar hukum operasionalnya melalui UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dalam UU No. 10 Tahun 1998 serta UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia merupakan jawaban atas permintaan yang nyata dari masyarakat. Setelah dikeluarkannya ketentuan perundang-undangan tersebut, sistem perbankan syariah sejak Tahun 1998 telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, yaitu sekitar 74 % pertumbuhan asset per Tahun. Tahun 1990 secara khusus memprakarsai berdirinya Bank syariah di Indonesia yang dimotori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Prakarsa ini diawali dengan diselenggarakannya lokakarya bunga Bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat pada 18 -20 Agustus 1990. Dari Munas ini dibentuk kelompok kerja yang disebut tim perbankan MUI untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia, dan bertugas untuk

⁵ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia Ed. 1 Cet. 2*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 18

⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Cet. 7*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 7

melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait. Hasil dari pendekatan ini, pada November 1991 beroperasi pada Mei 1992. Selain Bank muamalat Indonesia, pionir perbankan syariah yang lain adalah Bank perkreditan rakyat (BPR) Dana Mardhatillah dan BPR Berkah Amal Sejahtera yang didirikan pada Tahun 1991 di Bandung yang di prakarsai oleh *Institute For Sharia Economic Development (ISED)*.⁷

Bank Syariah adalah Bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah islam. Bank Syariah yang sering pula disebut Bank islam adalah Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dibawah ini.

وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

“Dan disebabkan karena mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.” Q.S. An-Nisa (4): (161).

Bank Syariah yang di beberapa Negara bisa disebut *Islamic Bank* adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yaitu aturan yang berdasarkan hukum islam antara Bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau penyimpanan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariat islam. Bank Syariah pertama kali muncul pada Tahun 1993 sebagai *pilot project* dalam bentuk Bank tabungan pedesaan di Kota kecil Mit Ghamr, Mesir. Percobaan berikutnya terjadi di Pakistan pada Tahun 1965 dalam bentuk Bank koperasi. Lama tidak

⁷ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank...*, h. 140-141

terdengar kiprahnya, gerakan Bank Syariah mulai muncul lagi pada pertengahan Tahun 1970-an dengan berdirinya *Islamic Development Bank*. *Islamic Development Bank* (IDB) yang terdiri pada 20 Oktober 1975 merupakan lembaga keuangan islam yang bersifat multilateral. Berdirinya IDB telah memicu munculnya Bank-Bank Syariah penuh diberbagai Negara seperti *Dubai Islamic Bank* di Dubai (Maret 1975), *Faisal Islamic Bank* di Mesir dan Sudan (1977) dan *Kuwait Finance House* di Kuwait (1977).⁸

Evaluasi kinerja Bank Syariah merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan peran dan tanggungjawab Bank Syariah tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders), tetapi yang tak kalah penting juga bagaimana lembaga tersebut melakukan bisnisnya serta langkah-langkah apa yang digunakan dalam rangka untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah. Beberapa pakar perbankan syariah internasional telah mencoba melihat kinerja Bank Syariah lebih komprehensif. Hal ini didasari oleh sebuah kesadaran bahwa perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi islam didirikan juga untuk mencapai tujuan social-ekonomi islam seperti mewujudkan keadilan distribusi dan seterusnya.⁹

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika persahaan

⁸ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank...*, h. 139

⁹ Hestiawati, *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Berdasarkan ROA dan Islamicity Performance Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, h. 6

tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan.¹⁰

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.¹¹

Ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, antara lain: Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), Rasio Solvabilitas (*solvability ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) atau bisa disebut Rasio Rentabilitas. Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah merepresentatifkan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.¹²

Penelitian dilakukan pada perusahaan atau perbankan PT. Bank Syariah Bukopin Tbk, Sebagai pemegang saham mayoritas diwujudkan dengan menambah setoran modal dalam rangka untuk menjadikan PT. Bank Syariah Bukopin sebagai Bank Syariah dengan pelayanan terbaik.¹³ Jika kita melihat kembali diawal Tahun 2000-an, setelah terjadi krisis moneter semakin banyak Bank Syariah yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal ini dikarenakan,

¹⁰ Irham Fahmi, *analisis kinerja keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 106

¹² Lilik Kurniawati, *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk Dan Bank Negara Indonesia Syraiah Periode 2010-2014*, h. 3

¹³ Muhammad Lutfi, *Pengaruh Imbalan Bagi Hasil Terhadap Simpanan Nasabah (Deposito Mudharabah) Pada Bank Syariah Bukopin*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h. 5

Bank Syariah merupakan salah satu Bank yang dapat bertahan melewati kondisi krisis moneter tersebut. Salah satunya munculnya Bank Victoria Syariah. Bank Victoria Syariah yang selalu terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.¹⁴

Tabel 1.1
Perbandingan Laba Bersih
PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank Victoria Syariah
Periode 2016-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	PT. Bank Syariah Bukopin		PT. Bank Victoria Syariah	
	Total Asset	Total Ekuitas	Total Asset	Total Ekuitas
2016	7.019.598.576	798.568.161	1.625.183.249	194.329.531
2017	7.166.257.141	880.747.074	2.003.113.721	299.392.899
2018	6.328.446.529	885.069.108	2.126.018.825	291.249.484
2019	6.739.723.904	889.150.351	2.262.451.180	354.243.509

Sumber: www.banksyariahbukopin.co.id dan www.bankvictoriasyariah.co.id

Dari tabel perbandingan laba bersih PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank Victoria Syariah Periode 2016-2019 dapat menjadikan dasar info supaya peneliti bisa melihat apakah total asset dan total ekuitas PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank Victoria Syariah mengalami peningkatan atau

¹⁴ Marahombang Rambe, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Victoria Syariah*, (Skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2019), h. 3

penurunan di setiap periode dan juga sebagai data awal peneliti untuk membuktikan kemampuan suatu perusahaan dari periode ke periode.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas (Studi Pada Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah) periode 2016-2019.**

B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan peneliti, serta agar dapat lebih fokus dalam pembahasan, maka penulis perlu membatasi permasalahannya. Masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah kinerja keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Solvabilitas yaitu *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Total Equity Ratio (DER)* dan *LTDtER* dan Rentabilitas yaitu Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*), dan Pengembalian Atas Asset (*Return On Asset*) PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank Victoria Syariah. Dalam penelitian ini Peneliti memilih Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah karena dilihat dari keadaan dua Bank tersebut yang memiliki peningkatan kemampuan perusahaan yang cukup pesat. Kemudian Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah beroperasi hanya jarak ± 2 (dua) Tahun saja sehingga peneliti ingin melihat perbandingan kinerja Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah. Data

yang dipakai dalam analisis ini adalah laporan keuangan PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Bank Victoria Syariah pada periode 2016-2019.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Victoria Syariah di lihat dari pendekatan Likuiditas pada periode 2016-2019?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Victoria Syariah di lihat dari pendekatan Solvabilitas pada periode 2016-2019?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Victoria Syariah di lihat dari pendekatan Rentabilitas pada periode 2016-2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami perbandingan kinerja keuangan PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Victoria Syariah pada periode 2016-2019 berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan memahami perbandingan kinerja keuangan PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Victoria Syariah pada periode 2016-2019 berdasarkan rasio solvabilitas.

3. Untuk mengetahui dan memahami perbandingan kinerja keuangan PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Victoria Syariah pada periode 2016-2019 berdasarkan rasio rentabilitas.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yakni:

1. Manfaat secara teoritis
 - a) Bagi pembaca, sebagai bahan informasi tentang kinerja keuangan PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Victoria Syariah.
 - b) Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan pengembangan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat secara praktis
 - a) Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kekurangannya.
 - b) Bagi pemegang saham, untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan dan keamanan investasi.
 - c) Bagi kreditor, untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang-utangnya.
 - d) Bagi pemerintah, pajak, persetujuan untuk *go public*.

F. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu. Diantaranya ditulis

oleh Fernando, Tahun 2017 di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul penelitian “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT. Bank BPD DIY 2014-2016)*”. Masalah penelitiannya adalah apakah kinerja keuangan pada PT. Bank BPD DIY tahun 2014-2016 dianalisis menggunakan metode *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* berada predikat sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan PT. Bank BPD DIY Pada Tahun 2014-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang meneliti laporan keuangan dan data lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Bank BPD DIY nilai CAMEL pada Tahun 2014 terkategoriikan sehat dengan nilai CAMEL sebesar 99,74, pada Tahun 2015 terkategoriikan sehat dengan nilai CAMEL sebesar 99,44, pada Tahun 2016 terkategoriikan sehat dengan nilai CAMEL sebesar 97,03.¹⁵

Andi Dahlia, Tahun 2012 di Universitas Hasanuddin Makasar dengan judul Penelitian “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Muamalat Indonesia*”. Masalah penelitiannya adalah 1. Bagaimana tingkat keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia untuk masing-masing rasio keuangan 2. Adakah perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1. Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia 2. Untuk mendeskripsikan perbedaan tingkat kinerja keuangan Bank Syariah

¹⁵ Fernando, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel*, (Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017)

Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif bersifat kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Nilai mean CAR Bank Syariah Mandiri berada diatas Bank Muamalat Indonesia, akan tetapi rasio CAR Bank Muamalat Indonesia masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu melebihi 8%. 2. Nilai mean NPM antara Bank Mandiri Syariah dengan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai NPM Bank Syariah Mandiri berada dibawah Bank Muamalat Indonesia. 3. Nilai mean ROA menunjukkan bahwa nilai ROA Bank Syariah Mandiri berada dibawah Bank Muamalat Indonesia, tetapi rasio ROA Bank Syariah Mandiri masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 1,5%. 4. Nilai mean BOPO menunjukkan bahwa nilai BOPO Bank Syariah Mandiri berada diatas Bank Muamalat Indonesia, tetapi rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu dibawah 92%. 5.¹⁶ Nilai mean LDR menunjukkan bahwa nilai LDR Bank Syariah Mandiri berada dibawah Bank Muamalat Indonesia. Karena rasio LDR Bank Syariah Mandiri berada dibawah kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 85-110%.

Fajar Kurniawan Tahun 2008 di Universitas Mercubuana Jakarta dengan judul penelitian “*Analisa Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2002-2006*” . masalah penelitiannya adalah 1. Bagaimana analisa rasio keuangan PT. Bank

¹⁶Andi Dahlia, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Bank Syariah Mandiri Dengan Pt. Bank Muamalat Indonesia*, (Skripsi: Universitas Hasanuddin Makasar, 2012)

Central Asia, Tbk selama Tahun 2002-2006 ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas? 2. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk selama Tahun 2002-2006 ditinjau dari standar peraturan Bank Indonesia dan rata-rata industri sejenis berdasarkan aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas?. Tujuan penelitian ini 1. Untuk mengetahui Bagaimana analisa rasio keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk selama Tahun 2002-2006 ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. 2. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat kesehatan keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk selama Tahun 2002-2006 ditinjau dari standar peraturan Bank Indonesia dan rata-rata industri sejenis berdasarkan aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, Bank Central Asia telah memenuhi ketentuan yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia dari tahun ke tahun, dan dalam matriks kriteria penetapan peringkat komponen, Bank Central Asia selalu pada peringkat tiga ke atas. Dibandingkan dengan kinerja rata-rata industri perbankan nasional, ditinjau dari aspek likuiditas terutama LDR, rata-rata perbankan nasional masih memiliki rasio yang lebih tinggi dari Bank Central Asia. Sedangkan dari aspek solvabilitas dan rentabilitas Bank Central Asia selalu lebih unggul dari rata-rata perbankan pada umumnya.¹⁷

Riandi Chandra, Maryam Mangantar dan Sem G Oroh, dengan judul penelitian *“Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Dan PT*

¹⁷ Fajar Kurniawan, *Analisa Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2002-2006*, (Skripsi: Universitas Mercu Buana Jakarta, 2008)

Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode CAMEL”. Masalah penelitiannya adalah bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL. Metode penelitian yang digunakan adalah penilaian deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat menjelaskan tentang keadaan objek penelitian, khususnya terhadap perbankan dan kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan masing-masing kedua bank tersebut berada pada kategori sehat.¹⁸

Ivantara Prastawa dan Tuntun S. Zen di Institut Teknologi Bandung, dengan judul penelitian “*A Comparative Analysis Of Islamic And Non-Islamic Banking Using Financial Asset-Quality Ratio And Liquidity Ratio*”. Masalah penelitiannya adalah apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Tujuannya adalah untuk membandingkan dan menguji kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kinerja keuangan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan besar antara Bank Syariah dan Bank Non-Islam.¹⁹

¹⁸ Riandi Chandra, Maryam Mangantar dan Sem G Oroh, *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Dan PT Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode CAMEL*, (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 02 Tahun 2016)

¹⁹ Ivantara Prastawa, *A Comparative Analysis Of Islamic And Non-Islamic Banking Using Financial Asset-Quality Ratio And Liquidity Ratio*, (Journal Of Business And Management Vol. 5, No. 2, 2016: 296-303)

Tabel 1.2
Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti	Persamaan atau Hubungan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Fernando	Sama-sama menganalisis kinerja keuangan Bank.	a) Fernando menggunakan analisis CAMEL sedangkan peneliti menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. b) Objek penelitian Fernando adalah PT. Bank BPD DIY 2014-2016 sedangkan peneliti PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank Victoria Syariah 2016-2019.
2.	Andi Dahlia	Sama-sama menganalisis kinerja keuangan bank.	a) Andi Dahlia menggunakan analisis rasio CAR, NPMROA, BOPO dan LDR sedangkan peneliti menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.

			b) Objek penelitian Andi Dahlia adalah PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia sedangkan peneliti PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank Victoria Syariah 2016-2019.
3.	Fajar Kurniawan	Sama-sama menganalisis kinerja keuangan bank.	a) Fajar Kurniawan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas sedangkan peneliti juga menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. b) Objek penelitian Fajar Kurniawan adalah PT. Bank Central Asia Tbk 2002-2006 sedangkan peneliti PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank Victoria Syariah 2016-2019.
4.	Riandi Chandra, Maryam Mangantar dan	Sama-sama menganalisis kinerja keuangan Bank	a) Riandi Chandra, Maryam Mangantar dan Sem G Oroh menggunakan analisis CAMEL

	Sem G Oroh		sedangkan peneliti menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. b) Objek penelitian Riandi Chandra, Maryam Mangantar dan Sem G Oroh adalah PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri sedangkan peneliti PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank Victoria Syariah 2016-2019.
5.	Ivantara Prastawa dan Tuntun S. Zen	Sama-sama menganalisis kinerja keuangan Bank.	a) Ivantara Prastawa dan Tuntun S. Zen menggunakan analisis rasio Aset Kualitas dan rasio Likuiditas sedangkan peneliti juga menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. b) Objek penelitian Ivantara Prastawa dan Tuntun S. Zen adalah Perbankan Islam dan Non Islam 2004-2014

			sedangkan peneliti PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank Victoria Syariah 2016-2019.
--	--	--	--

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. KAJIAN TEORI

1. Analisis Komparatif

Analisis komparatif atau analisis perbedaan adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih.²⁰ Dalam analisis komparatif, informasi yang sama disajikan untuk dua atau lebih tanggal atau periode yang berbeda sehingga pos-pos dapat diperbandingkan. Analisis rasio hanya memberikan gambaran tunggal, yaitu analisis untuk satu titik atau periode waktu. Dalam analisis komparatif, seorang analis investasi dapat berkonsentrasi pada suatu pos dan menentukan apakah pos tersebut bertumbuh atau berkurang dari Tahun ke Tahun serta proporsi perubahan semacam itu terhadap pos-pos terkait. Pada umumnya, perusahaan menyajikan laporan keuangan komparatif atau perbandingan. Mereka biasanya menyertakan dua Tahun informasi neraca dan tiga Tahun informasi laporan laba rugi.²¹

Analisis laporan keuangan komparatif menggunakan laporan-laporan keuangan berturut-turut dari periode ke periode. Kas akhir Tahun 2014, misalnya, dibandingkan dengan kas akhir Tahun 2013 untuk menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kas.

²⁰Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 167

²¹Donald E.Kieso, *Akuntansi Intermediate*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 432

Analisis laporan keuangan komparatif (*comparative financial statement analysis*) menggunakan laporan keuangan berturut-turut dari periode ke periode. Analisis ini mengkaji perubahan dalam akun ataupun kelompok akun tertentu berdasar pada sederetan waktu, misalnya 2 (dua) atau 3 (tiga) Tahun. Nama-nama lain yang sering digunakan untuk menyebut ALK Komparatif adalah analisis horizontal (*horizontal analysis*) dan analisis kecenderungan (*trend analysis*). Analisis ini apa pun namanya dapat dilakukan dengan dua teknik berikut.

a) Analisis Perubahan Tahun ke Tahun

Menurut analisis ini, perubahan suatu pos Tahun ini dihitung dengan mengidentifikasi kenaikan atau penurunannya dibandingkan dengan jumlah pos tersebut di Tahun sebelumnya. Perubahan dapat dihitung secara absolute (*dalam rupiah*) dan secara relatif (*dalam persentase*).

b) Analisis Kecenderungan Angka-Indeks

Menurut analisis ini, jumlah rupiah pos tertentu penjualan misalnya, pada Tahun tertentu dijadikan basis dengan mengkonversinya menjadi angka indeks 100. Jumlah rupiah pos-pos yang sama di Tahun-Tahun lainnya dikonversi menjadi angka indeks relatif terhadap pos yang dijadikan basis. Kalau penjualan Tahun 2013 adalah Rp150.000 dan menjadi basis dengan indeks 100, maka penjualan Tahun 2014 sebesar

Rp165.000 diberi indeks 110. Perhitungannya adalah $165.000/150.000 \times 100$.²²

2. Kinerja Keuangan Perbankan

a. Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (*Standar Akuntansi Keuangan*) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.²³

Kinerja dalam Al-Quran terdapat pada Surat Al-Ahqaf (46) : (19) sebagai berikut:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya:

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”. Q.S. Al-Ahqaf (46): (19).²⁴

²² Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 2

²³ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 2

²⁴ Hilwahyuni, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Tahun (2016-2018)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2019), h. 26

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*), dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.²⁵

b. Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan Secara Umum, Yaitu:

1. Melakukan Review Terhadap Data Laporan Keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum di dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

²⁵ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2

3. Melakukan Perbandingan Terhadap Hasil Hitungan Yang Telah Diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- 1) *Time Series Analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antarperiode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- 2) *Cross Sectional Approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4. Melakukan Penafsiran Terhadap Berbagai Permasalahan Yang Ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari Dan Memberikan Pemecahan Masalah Terhadap Berbagai Permasalahan Yang Ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.²⁶

3. Laporan Keuangan Perbankan

Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak estern perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan.²⁷

Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat *financial* dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan peristiwa yang setidaknya sebagian bersifat *financial*, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasil-hasilnya.

Laporan Keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan

²⁶ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja...*, h. 4-5

²⁷ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan)*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing), h. 12

untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.²⁸

Analisis laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan penting dari bidang analisis bisnis yang lebih luas. Analisis bisnis berguna dalam berbagai keputusan bisnis, seperti apakah melakukan investasi dalam ekuitas atau utang.²⁹

Laporan Keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Bagian Laba yang Ditahan atau Laporan Modal Sendiri, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana.

Neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir Tahun saat penutupan buku. Neraca ini memuat aktiva (*harta kekayaan yang dimiliki perusahaan*), utang (*kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atau aktiva lain kepada pihak lain pada waktu tertentu yang akan datang*), dan modal sendiri (*kelebihan aktiva di atas utang*).³⁰

Pada neraca tampak posisi aktiva, yang merupakan hasil keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan dan pasiva yang merupakan sumber-sumber keuangan untuk mendanai investasi aktiva tersebut pada suatu saat tertentu.³¹

²⁸ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 4

²⁹ Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan Ed. 11 Buku. 1*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014), h. 1

³⁰ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 4

³¹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Ed. 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 15

Laporan Laba Rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu (umumnya satu Tahun). Singkatnya, laporan ini merupakan laporan aktivitas dan hasil dari aktivitas itu, atau merupakan ringkasan yang logis dari penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu.

Laporan Bagian Laba yang Ditahan, digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, menunjukkan suatu analisis perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu. Adapun Laporan Modal Sendiri diperuntukkan bagi perusahaan perseorangan dan bentuk persekutuan, meringkaskan perubahan besarnya modal pemilik atau pemilik selama periode tertentu.

Laporan Perubahan Posisi Keuangan memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan sumber-sumber dari mana modal kerja telah diperoleh dan penggunaan atau pengeluaran modal kerja yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.

Untuk tujuan analisis yang lebih mendalam, tidak cukup hanya didasarkan pada laporan keuangan yang disusun secara ringkas (*condensed financial statement*), tetapi diperlukan skedul-skedul tambahan yang memperlihatkan perincian dari aktiva tanah, bangunan, peralatan, sumber-sumber alam, akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi dari aktiva

tetap, persediaan, investasi jangka panjang, pinjaman yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang, harga pokok barang yang diproduksi, harga pokok barang yang dijual, biaya penjualan, biaya umum dan administrasi.

Informasi tersebut dapat langsung disusun sebagai bagian dalam laporan keuangannya atau ditempatkan sebagai catatan terpisah dari laporan keuangannya. Juga, untuk kepentingan pengawasan manajerial, pihak manajemen memerlukan laporan akuntansi yang bersifat internal yang disusun secara Harian, Mingguan, Bulanan, Triwulanan, atau pada saat-saat diperlukan.³²

Dua laporan keuangan yang sangat penting bagi para pemula bidang akuntansi keuangan adalah neraca dan laporan laba rugi. Dalam tiap laporan terdapat nama-nama akun yang perlu dihafalkan namanya, serta dipahami penempatan dan pengelompokannya dalam proses akuntansi. Pembuatan jurnal sampai dengan penyusunan laporan keuangan dalam proses akuntansi dilakukan dengan menggunakan nama-nama akun dalam laporan ini. Dari neraca dan laporan laba rugi ini selanjutnya dapat dibuat laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas, dan analisis laporan keuangan selanjutnya.

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar

³² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 4-5

dalam memilih alternative penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas. Namun sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- b) Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang.
- c) Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan didalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut.
- d) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.
- e) Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- f) Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.

g) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen. Manipulasi matematis, atas nilai akun elemen laporan keuangan dapat menunjukkan arah kebijakan dan prestasi manajemen.

h) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.³³

Secara umum, dilihat dari siapa pemakai laporan keuangan perusahaan, akuntansi dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Akuntansi keuangan adalah sistem akuntansi yang pemakai informasinya adalah pihak eksternal organisasi perusahaan seperti:

Kreditor yaitu orang atau perusahaan yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan untuk berbagai keperluan usaha. Pemerintah yaitu lembaga yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan usaha dan hal-hal yang terkait dengannya. Pemegang saham yaitu orang atau lembaga yang telah menanamkan uang atau kekayaannya pada perusahaan. Calon investor yaitu orang-orang atau lembaga yang akan menanamkan uangnya dalam suatu perusahaan di masa mendatang.

b) Akuntansi Manajemen adalah sistem akuntansi yang pemakai informasinya adalah pihak internal perusahaan, seperti:

Manajer produksi yaitu orang yang bertanggungjawab terhadap keseluruhan proses menghasilkan produk dalam suatu perusahaan. Manajer pemasaran yaitu orang yang bertanggungjawab terhadap keseluruhan proses pemasaran produk pemasaran, mulai dari promosi,

³³ Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 32-33

distribusi, hingga pelayanan pura jual. Akuntansi manajemen berguna sebagai alat bantu pengambilan keputusan manajemen.³⁴

4. Rasio Keuangan Perbankan

Rasio keuangan merupakan alat utama analisis keuangan. Suatu rasio mengekspresikan hubungan satu angka dengan lainnya. Misalkan neraca anda menunjukkan asset lancar sebesar \$ 100.000 dan kewajiban lancar sebesar \$ 50.000, rasio asset lancar terhadap kewajiban lancar adalah \$ 100.000 terhadap \$ 50.000. kita dapat mengekspresikan rasio ini sebagai 2 terhadap 1, atau 2:1. Rasio lancar adalah 2,0.

Dalam analisis keuangan, penurunan mendadak atas rasio apa pun mungkin menandakan bahwa ada sesuatu yang salah, tetapi hal tersebut tidak mengidentifikasi masalahnya. Seorang manajer harus menganalisis angka-angka untuk mempelajari apa yang menyebabkan rasio itu turun. Manajer harus mengevaluasi semua rasio dengan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti persaingan yang meningkat atau penurunan perekonomian.³⁵

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih

³⁴ Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h. 5-6

³⁵ Walter T.Harrison Jr, dkk, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 256

apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.³⁶

Kegunaan rasio keuangan adalah: 1) rasio keuangan memberikan indikasi seperti apakah tingkat kesehatan perusahaan dan kinerja setiap unit bisnisnya. 2) manajer harus memberi laporan kepada *stakeholder* dan

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.

berkeinginan untuk mendapatkan tambahan *outside funding*, manajer juga harus memberikan perhatian pada *financial ratios* yang dimanfaatkan oleh para investor untuk mengevaluasi *investment potential* perusahaan.³⁷

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan.

Contohnya, perbandingan angka-angka yang ada dalam satu laporan adalah komponen angka-angka dalam neraca. Misalnya antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau antara total aktiva dengan total uang. Kemudian, dalam satu periode yang sama berarti dalam satu Tahun. Namun, jika membandingkan untuk beberapa periode, lebih dari satu Tahun, misalnya Tiga Tahun dengan anggapan satu periode satu Tahun.

Selanjutnya contoh perbandingan antarkomponen yang ada di laporan keuangan adalah antara komponen yang ada dalam neraca dengan dalam laporan laba rugi. Misalnya komponen dalam laba rugi, yaitu penjualan

³⁷ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), h. 51

dengan komponen dalam neraca misalnya total aktiva, atau antara laba bersih dengan penjualan.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut.

- a) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c) Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang di ukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.³⁸

5. Likuiditas

Kita sering kali mendengar atau bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat di tagih. Atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu.

³⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 104-106

Kasus seperti ini akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor, atau juga dengan para distributor. Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak pula kepada para pelanggan (konsumen). Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya. Padahal kita tahu bahwa kepercayaan dari berbagai pihak terhadap perusahaan merupakan modal utama perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya, tidak jarang pula perusahaan mengalami hal sebaliknya, yaitu kelebihan dana. Artinya jumlah dana tunai dan dana yang segera dapat dicairkan melimpah. Kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki. Sudah pasti hal ini akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba seperti yang diinginkan.

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian, sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Seandainya perusahaan sudah menganalisis rasio yang berhubungan dengan hal tersebut,

perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaan sebenarnya. Kemudian, perusahaan dapat berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama *analisis rasio likuiditas*.³⁹

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.

Sebagai contoh, sebuah perusahaan memiliki utang yang segera jatuh tempo senilai Rp 1.000.000,00, sementara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sebesar Rp 1.200.000,00. Maka, perusahaan ini dikatakan likuid. Artinya, perusahaan mampu membayar utang tersebut. Sebaliknya, jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan hanya sebesar Rp 800.000,00 perusahaan ini dikatakan illikuid. Artinya perusahaan tidak mampu

³⁹ Kasmir, *analisis laporan keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 128-129

membayar utang dengan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan masih kekurangan sebesar Rp 200.000,00 untuk menutupi utangnya.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri.⁴⁰ Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

⁴⁰ Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 130-131

- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu Tahun atau sama dengan satu Tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat pencernaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.⁴¹
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

⁴¹ Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 132

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu: rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid ratio*), rasio kas (*cash ratio*).

a) Rasio Lancar (*current ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi persediaan dan piutang.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu Tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, Bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya di bayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.⁴²

Rasio lancar merupakan rasio favorit dari institusi pemberi pinjaman. Perhitungan rasio ini didasarkan atas perbandingan sederhana antara total aktiva lancar dan total kewajiban lancar.⁴³

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu Tahun). Artinya, utang ini segera harus

⁴² Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 132-134

⁴³ Ciaran Walsh, *Key Manajemen Ratios Ed. 4*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h.

dilunasi dalam waktu paling lama satu Tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang Bank satu Tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya di terima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang di gunakan, misalnya rata-rata industry untuk usaha yang sejenis atau dapat pula di gunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan berdasarkan rata-rata industry untuk usaha yang sejenis.

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industry untuk perusahaan yang sejenis.⁴⁴

⁴⁴Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 134-135

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut.⁴⁵

$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Ratio)}} \times 100\%$

b) Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diluankan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.⁴⁶

Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut.⁴⁷

⁴⁵Asnaini, dkk, *Manajemen Keuangan*, (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012), h. 51

⁴⁶Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 136-137

⁴⁷Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 137

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

c) Rasio Kas (*cash ratio*)

Di samping kedua rasio yang sudah dibahas di atas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar.

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di Bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut.⁴⁸

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

⁴⁸ Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 138-139

6. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelolah utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibanding total asetnya. Namun harus dipahami bahwa bukan berarti perusahaan yang insolvel namun likuid tapi tidak bisa menjalankan aktivitasnya. Karena dengan kemampuan likuiditas yang dimilkinya sangat memungkinkan perusahaan tersebut untuk bisa mengembalikan utangnya dengan cepat dan tepat.⁴⁹

Jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya, yaitu:

a) Total Utang Terhadap Total Aset (*Debt To Total Asset Ratio*)

Debt To Total Asset Ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

⁴⁹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2012), h. 54

Rumus untuk mencari *Debt To Total Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:⁵⁰

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b) Total Utang Terhadap Total Ekuitas (*Debt To Total Equity Ratio*)

Debt To Total Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rumus untuk mencari *Debt To Total Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:⁵¹

$$\text{Debt To Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c) Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*LTDtER*)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

⁵⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. 1 Cet. 9, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 156

⁵¹ Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 158

Rumus untuk mencari *LTDtER* dapat digunakan sebagai berikut:⁵²

$$LTDtER = \frac{Long\ Term\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$$

7. Rentabilitas

Agama islam sebagai agama yang universal, dimana ajarannya mencakup segala aspek kehidupan, termasuk masalah muamalah. Dalam hal ini Allah mewajibkan kepada tiap-tiap hambanya untuk bekerja sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menentukan nilai pribadi atau harga diri setiap muslim. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut ini:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ الْآلِ وَادْكُرُوا الْآلَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. Q.S. Al-Jumu’ah (62) : (10).

Selain itu, diharapkan dari bekerja seseorang bisa memberikan manfaat sebaik mungkin kepada orang lain sebagai upaya untuk mencapai perkembangan dan kemajuan perekonomian masyarakat pada umumnya. Adapun salah satu jenis pekerjaan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perdagangan atau dengan melakukan aktivitas bisnis.

⁵² Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 159

Hadist yang berkaitan dengan laba terdapat pada Hadist riwayat Bukhori dan Muslim, sebagai berikut:

“Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokonya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan Sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya”. (HR. Bukhori dan Muslim).

Dari hadist tersebut diketahui bahwa laba adalah bagian yang berlebih setelah menyempurnakan modal pokok. Pengertian ini sesuai dengan keterangan tentang laba dalam bahasa Arab maupun Al-Quran, yaitu pertambahan (kelebihan) dari modal pokok.

Berikut ini beberapa aturan tentang profit dalam konteks Islam:

- a. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d. Selamatkan modal pokok yang berarti modal dapat dikembalikan.⁵³

Rasio-rasio yang dipelajari terdahulu pada dasarnya adalah untuk mempelajari bagian relative antara modal pinjaman yang diberikan oleh kreditor dan modal sendiri oleh pemegang saham, dan berikut ini diberikan beberapa rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal

⁵³ Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), h. 147-149

yang digunakan untuk operasi tersebut (rentabilitas) atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh Bank yang bersangkutan.⁵⁴ Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh manajemen Bank telah mampu menjalankan operasi dan kewajiban yang diembannya secara efisien.⁵⁵ Kemudian merupakan pengukuran kinerja yang digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja keuangan Bank.⁵⁶

Tujuan rasio rentabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan Tahun sebelumnya dengan Tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.⁵⁷

⁵⁴ Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 235

⁵⁵ Marsuki, *Analisa Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral Asean, Asia, dan Eropa*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h. 227

⁵⁶ Taufik Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 1

⁵⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Ed. , Cet. 8*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.

Rentabilitas rasio Bank terdiri dari sebagai berikut.

a) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.⁵⁸

Rumus untuk mencari *Net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

b) Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah capital yang ada untuk mendapatkan *net income*.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:⁵⁹

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

c) Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

Analisis *Return To Total Assets* dilakukan untuk melihat efektivitas perusahaan memanfaatkan sumber daya secara menyeluruh guna menghasilkan laba bersih. Cara menghitungnya digunakan rumus:⁶⁰

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

⁵⁸ Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 235

⁵⁹ Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 236.

⁶⁰ Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 237

8. Penilaian Kesehatan Bank

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, maka Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko, penilaian kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank baik secara individual maupun konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor yaitu profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas, dan permodalan.⁶¹

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa Bank yang sehat adalah Bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain Bank yang sehat adalah Bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Penilaian kesehatan Bank dengan metode rasio keuangan yaitu:

a. Likuiditas

Likuiditas adalah penilaian atas kemampuan Bank yang bersangkutan untuk membayar semua hutang-hutang terutama simpanan tabungan giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi

⁶¹ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Dan Nilai Perusahaan Teori Dan Kajian Empiris*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), h. 17

semua permohonan kredit yang layak dibiayai.⁶² Penilaian tingkat kinerja dari Rasio Likuiditas Menurut Peraturan Bank Indonesia yaitu:

Tabel 2.1
Nilai Standar Tingkat Kesehatan Bank Menurut BI
Pada Rasio Likuiditas

Rasio	Nilai Standar BI	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	>200 %	Sangat baik
	180 %-199 %	Baik
	150 % - 179 %	Cukup baik
	<149 %	Tidak baik
<i>Quick Ratio</i>	>175 %	Sangat baik
	150 %-174 %	Baik
	125 %-149 %	Cukup baik
	<125 %	Tidak baik
<i>Cash Ratio</i>	>4,80 %	Sangat Baik
	4,05 < CR < 4,80 %	Baik
	3,30 % < CR < 4,05 %	Cukup baik
	2,55 % < CR < 3,30 %	Tidak baik
	%	

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan BI

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa Standar Kesehatan Bank Indonesia sangat berkaitan dengan rasio yang akan diukur karena dengan adanya Standar Kesehatan Bank Indonesia maka kita dapat melihat atau

⁶² Roichatul maisaroh, dkk, *Analisis Studi Komparasi Kinerja Keuangan Di Dalam Dual Banking System Dengan Menggunakan Metode Camel* (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri), (Jurnal: Ilmiah Riset, 2017), h. 93-94

menentukan apakah Bank tersebut sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia atau belum, jadi kita bisa mengetahui keadaan atau kondisi suatu Bank seperti yang diukur melalui Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*).

b. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Hal ini berarti besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.⁶³ Penilaian tingkat kinerja dari Rasio Solvabilitas Menurut Peraturan Bank Indonesia yaitu:

Tabel 2.2
Nilai Standar Tingkat Kesehatan Bank Menurut BI
Pada Rasio Solvabilitas

Rasio	Nilai Standar BI	Keterangan
<i>Debt To Total Asset Ratio</i>	>40 %	Sangat baik
	35-40%	Baik
	30-35%	Cukup baik
	40-50 %	Tidak baik
<i>Debt To Total Equity Ratio</i>	>100 %	Sangat baik
	80-90 %	Baik
	60-70 %	Cukup baik

⁶³ Ruth Y Sitompul, *Kemampuan Membayar Utang Dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Pada PT.Perkebunan Nusantara IV*, (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2016), h.33

	40-50 %	Tidak baik
<i>LTDtER</i>	>100 %	Sangat Baik
	80-90 %	Baik
	60-70 %	Cukup baik
	40-50 %	Tidak baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan BI

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa Standar Kesehatan Bank Indonesia sangat berkaitan dengan rasio yang akan diukur karena dengan adanya Standar Kesehatan Bank Indonesia maka kita dapat melihat atau menentukan apakah Bank tersebut sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia atau belum, jadi kita bisa mengetahui keadaan atau kondisi suatu Bank seperti yang diukur melalui Rasio Solvabilitas (*Debt To Total Asset Ratio*, *Debt To Total Equity Ratio* dan *LTDtER*).

c. Rentabilitas

Merupakan kemampuan Bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau ukuran mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.⁶⁴ Penilaian tingkat kinerja dari Rasio Rentabilitas Menurut Peraturan Bank Indonesia yaitu:

⁶⁴ Roichatul maisaroh, dkk, *Analisis Studi Komparasi Kinerja Keuangan Di Dalam Dual Banking System Dengan Menggunakan Metode Camel* (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri), (Jurnal: Ilmiah Riset, 2017), h. 93-94

Tabel 2.3
Nilai Standar Tingkat Kesehatan Bank Menurut BI
Pada Rasio Rentabilitas

Rasio	Nilai Standar BI	Keterangan
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	NPM > 8 %	Sehat
	7,99 % < NPM < 8 %	Cukup sehat
	6,5 % > NPM < 7,99 %	Kurang sehat
	< 6,5 %	Tidak sehat
<i>Return On Asset</i> (ROA)	>1,215 %	Sangat baik
	0,999 %-1,215 %	Baik
	0,765 %-0,999 %	Cukup baik
	<0,765 %	Tidak baik
<i>Return On Equity</i> (ROE)	>1,215 %	Sangat baik
	0,999 %-1,215 %	Baik
	0,765 %-0,999 %	Cukup baik
	<0,765 %	Tidak baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan BI

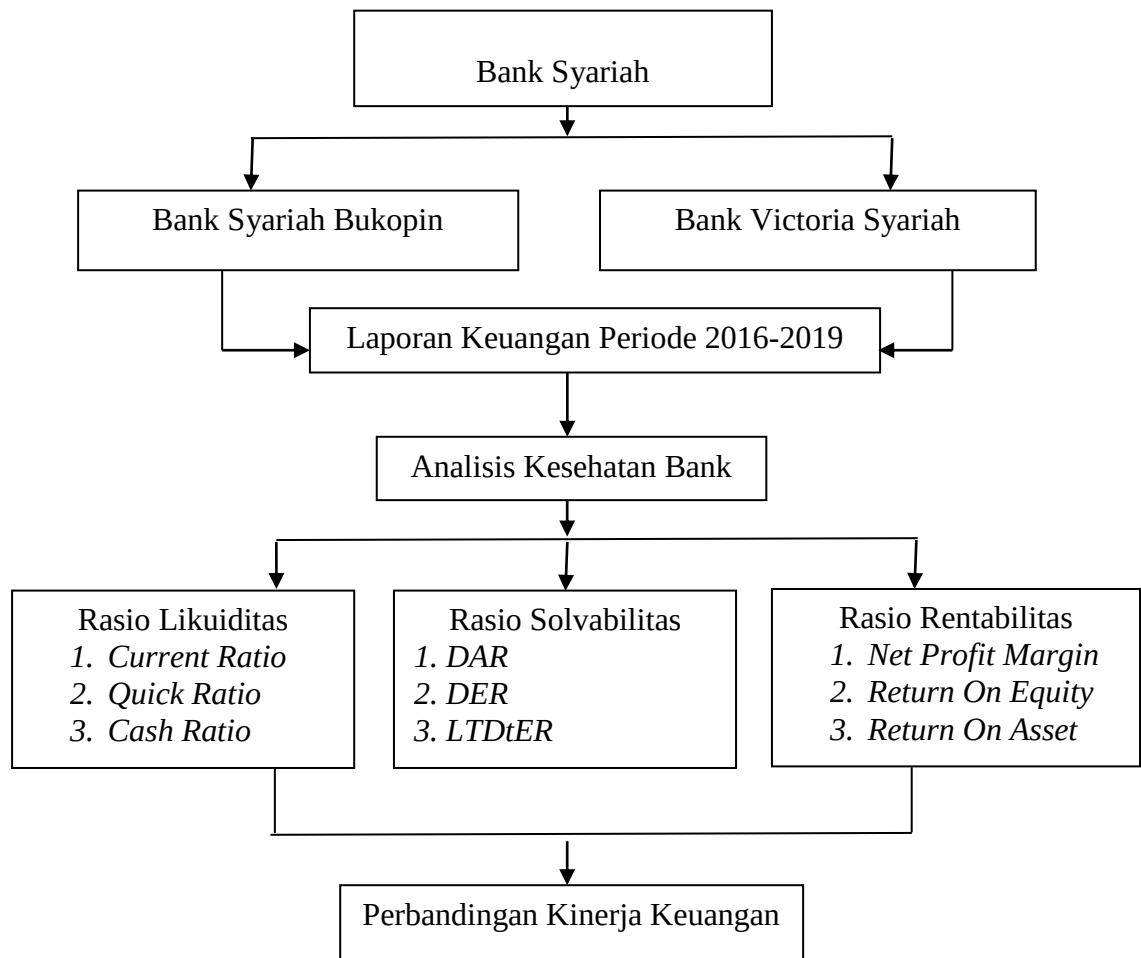
Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa Standar Kesehatan Bank Indonesia sangat berkaitan dengan rasio yang akan diukur karena dengan adanya Standar Kesehatan Bank Indonesia maka kita dapat melihat atau menentukan apakah Bank tersebut sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia atau belum, jadi kita bisa mengetahui keadaan atau kondisi suatu Bank seperti yang diukur melalui Rasio Rentabilitas (*Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*).

Penilaian kesehatan Bank di samping dilakukan untuk Bank Konvensional juga dilakukan untuk Bank Syariah, baik untuk Bank Umum Syariah maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan metodologi penilaian kondisi Bank yang bersifat dinamis yang mendorong pengaturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Tujuannya adalah agar dapat memberi gambaran yang lebih tepat mengenai kondisi saat ini dan mendatang.⁶⁵

B. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran digunakan untuk menggambarkan penelitian yang dilakukan. Kerangka berfikir merupakan uraian tentang hubungan antara variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun kerangka berfikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini.

⁶⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan Ed. Revisi Cet. 13*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 303



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah di olah dan di ukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu asumsi atau pernyataan mengenai sesuatu yang harus diuji kebenarannya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini penulis membuat hipotesis, yaitu diduga bahwa Bank Syariah Bukopoin dan Bank Victoria Syariah dikatakan baik.⁶⁶

⁶⁶Arnita Sari, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus: PT Bank Syariah Mandiri, Tbk Tahun 2015-2017)*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu pengumpulan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti membandingkan dengan pengetahuan teknis dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.⁶⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang meneliti laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur dan melihat kinerja keuangan PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank Victoria Syariah.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan melalui website resmi mengenai laporan keuangan perbankan. Sedangkan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian diperkirakan kurang lebih Lima (5) Bulan lamanya yaitu dari Bulan Agustus 2020 sampai dengan Desember 2020.

⁶⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 37

2. Lokasi Penelitian

Lokasi perusahaan dapat diakses melalui situs resmi Bank Syariah Bukopin <https://www.syariahbukopin.co.id> dan Bank Victoria Syariah <https://www.bankvictoriasyariah.co.id>. Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan guna penyusunan skripsi, maka penelitian ini akan dimulai pada Bulan Agustus 2020 sampai dengan Desember 2020.

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank Victoria Syariah yang tercatat di website resmi di PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank Victoria Syariah periode 2016-2019 berupa data laporan neraca (*aktiva* dan *passiva*) serta laporan laba rugi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan, yaitu:

- a) Pengambilan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah yang tercatat di website resmi PT. Bank Syariah Bukopin <https://www.banksyariahbukopin.co.id> dan Bank Victoria Syariah <https://www.bankvictoriasyariah.co.id> periode 2016, 2017, 2018 dan 2019.

b) Penelitian kepustakaan (*library research*). Penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kasus yang sedang dibahas.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu variabel. Definisi operasional variabel dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Analisis Komparatif

Dalam analisis komparatif, seorang analis investasi dapat berkonsentrasi pada suatu pos dan menentukan apakah pos tersebut bertumbuh atau berkurang dari tahun ke tahun serta proporsi perubahan semacam itu terhadap pos-pos terkait. Pada umumnya, perusahaan menyajikan laporan keuangan komparatif atau perbandingan. Mereka biasanya menyertakan dua tahun informasi neraca dan tiga tahun informasi laporan laba rugi.

2. Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Sawir, kinerja keuangan merupakan suatu proses atau perangkat proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara pengambilan keputusan secara rasional dengan menggunakan alat-alat

analisis tertentu. Analisis kinerja keuangan ini dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan.⁶⁸

3. Laporan Keuangan Perbankan

Menurut Fahmi, Laporan keuangan dalam pengertian yang sederhana adalah data atau laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.⁶⁹

4. Rasio Keuangan Perbankan

Menurut Kasmir, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka yang lain.⁷⁰

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Berikut ini adalah rasio yang digunakan dalam penelitian.

a. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 untuk membayar semua kewajiban jangka

⁶⁸Nindri Wensen, dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2015*, (Jurnal Emba, Vol. 5, No. 2, Juni 2017), h. 736, ISSN 2303-1174

⁶⁹Meryho M Munadi, dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2015*, (Jurnal Emba, Vol.5, No. 2, Juni 2017), h. 658, ISSN 2303-1174

⁷⁰Nindri Wensen, dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2015*, (Jurnal Emba, Vol. 5, No. 2, Juni 2017), h. 736, ISSN 2303-1174

pendek pada saat jatuh tempo. Dalam rasio ini analisis yang digunakan untuk mengetahui rata-rata hasil perhitungan pada laporan keuangan adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*.

- b. Rasio Solvabilitas adalah mengukur seberapa besar PT. Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.⁷¹ Solvabilitas terdiri dari *Debt To Total Asset*, *Total Debt To Total Equity Ratio* Dan *Long Term Debt To Equity Ratio*.
- c. Rasio Rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh PT. Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019. Rentabilitas bank terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, Dan *Return On Asset*.

5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan Bank dilakukan untuk mengetahui peringkat komposit kesehatan Bank. Prinsip yang umum sebagai landasan manajemen dalam menilai tingkat kesehatan Bank terdiri dari:

⁷¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 62

- a. Berorientasi risiko, Bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan Bank serta mengambil langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.
- b. Proporsionalitas, penilaian tingkat kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.
- c. Materialitas dan signifikansi, penentuan materialitas dan signifikansi didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan Bank.
- d. Komprehensif dan terstruktur, proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama Bank.⁷²

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diminati instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari laporan keuangan PT. Bank Bukopin Syariah dan PT. Bank Victoria Syariah dari Tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah metode yang menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan dari suatu data berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisisan adalah data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dengan cara melakukan

⁷² Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), h. 17-18

review data laporan, melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukur, menginterpretasi dan mengaplikasikannya dalam hasil-hasil penelitian.⁷³ Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan untuk mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya. Lalu melakukan interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil pembandingan atau pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku.

⁷³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 121

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Bank Syariah Bukopin Tbk

a. Sejarah PT. Bank Syariah Bukopin Tbk

PT. Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk. Proses akuisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan Surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisi oleh Organisasi Mumammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan kedalam akta nomor 109 tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah, dan perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia Periode 2004-2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 6 (enam) Unit Mobil Kas Keliling, dan 96 (sembilan puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 33 (tiga puluh tiga) Mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

b. Visi dan Misi

Visi : Menjadi Bank Syariah Pilihan Yang Terus Tumbuh dan Kuat.

Misi :

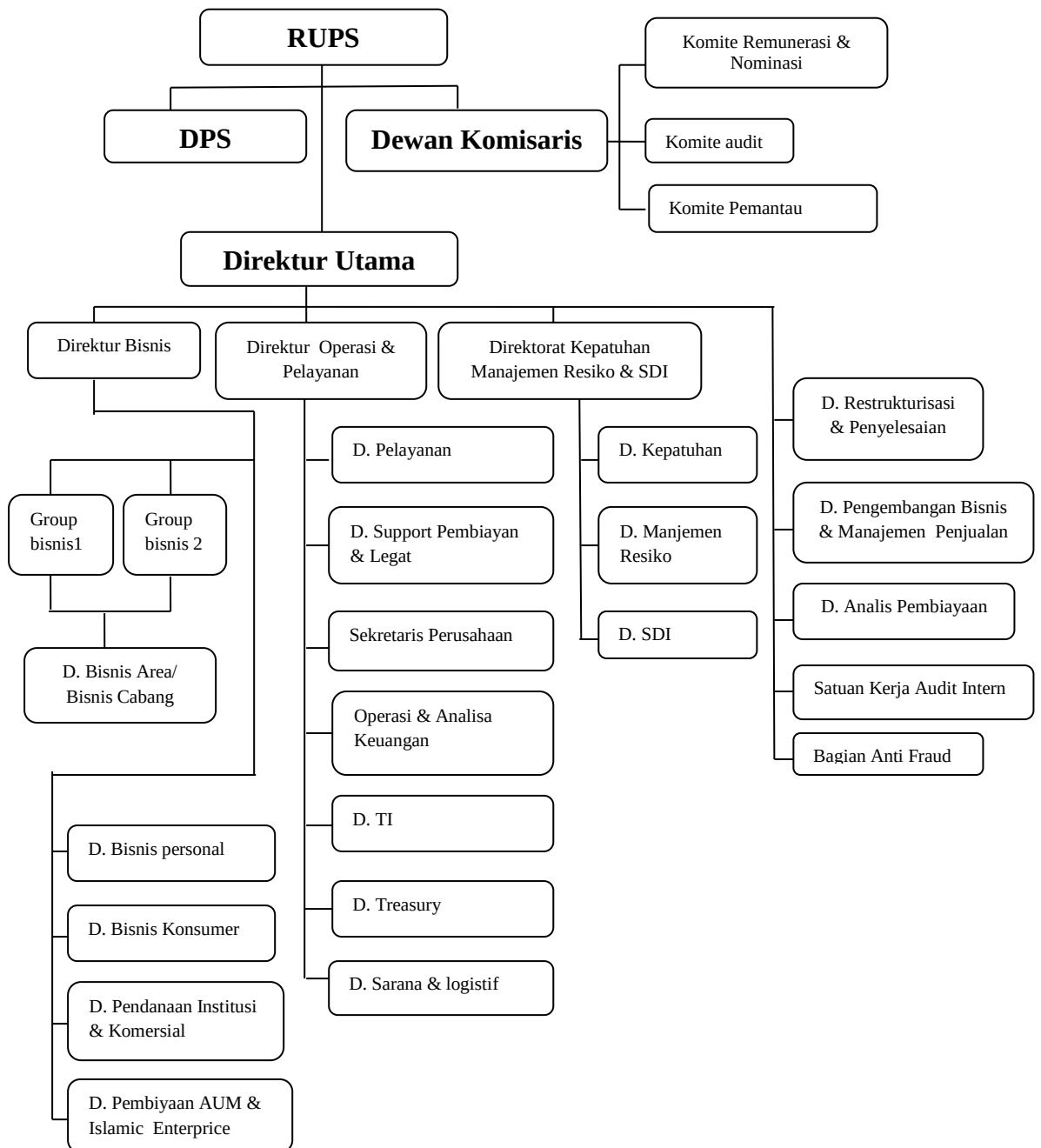
- 1) Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder.
- 3) Menghasilkan sumber daya insani yang memiliki value yang amanah dan profesional.

c. Nilai-nilai Perusahaan :

- 1) BAROKAH (Bertambah dan Langgengnya Kebaikan)
- 2) IHSAN (Improvement/Perbaikan)
- 3) SHIDDIQ (Pintar dan Benar)
- 4) AMANAH (Jujur dan Teladan)

d. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Bukopin Tbk

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber: www.syariahbukopin.co.id

2. PT. Bank Victoria Syariah Tbk

a. Sejarah PT. Bank Victoria Syariah Tbk

PT. Bank Victoria Syariah Tbk didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan akta perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing dibawah nomor 1/1968 dan nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 42 tanggal 24 Mei 1968.

Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor: AHU-02731. AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010.

Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut ditujukan untuk merubah pasal 10 ayat 3. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan Saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99 %.

Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Victoria Internasional Tbk telah membantu tumbuh kembang Bank Victoria Syariah yang selalu terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

b. Visi dan Misi

Visi: Menjadi Bank Syariah yang Amanah, Adil, dan Peduli Lingkungan.

Misi:

- 1) Nasabah, senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan sosial yang bernilai tambah.
- 2) Karyawan, mengembangkan sumber daya insani yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang memahami bahwa tanah dan kekayaan adalah milik Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai umat manusia yang bertanggung jawab untuk mengelolah seperti yang ditsbihkannya.
- 3) Pemegang Saham, berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian sehingga menghasilkan nilai tambah.
- 4) Komunitas, senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa bank mendukung keuangan yang berkelanjutan.
- 5) Regulator, berkomitmen melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara prudent dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan efektif.

c. Nilai-nilai Perusahaan (Core Values)

Untuk lebih mendukung pencapaian Visi dan penerapan Misi dalam aktivitas operasional perusahaan, maka Bank Victoria Syariah

telah menetapkan nilai-nilai budaya perusahaan (*core values*) sebagai dasar budaya perusahaan yang diharapkan dapat menjadi acuan utama bagi seluruh Sumber Daya Insani Bank Victoria Syariah tanpa terkecuali. Adapun Nilai-nilai Budaya Perusahaan yang disepakati oleh seluruh karyawan Bank Victoria Syariah adalah sebagai berikut:

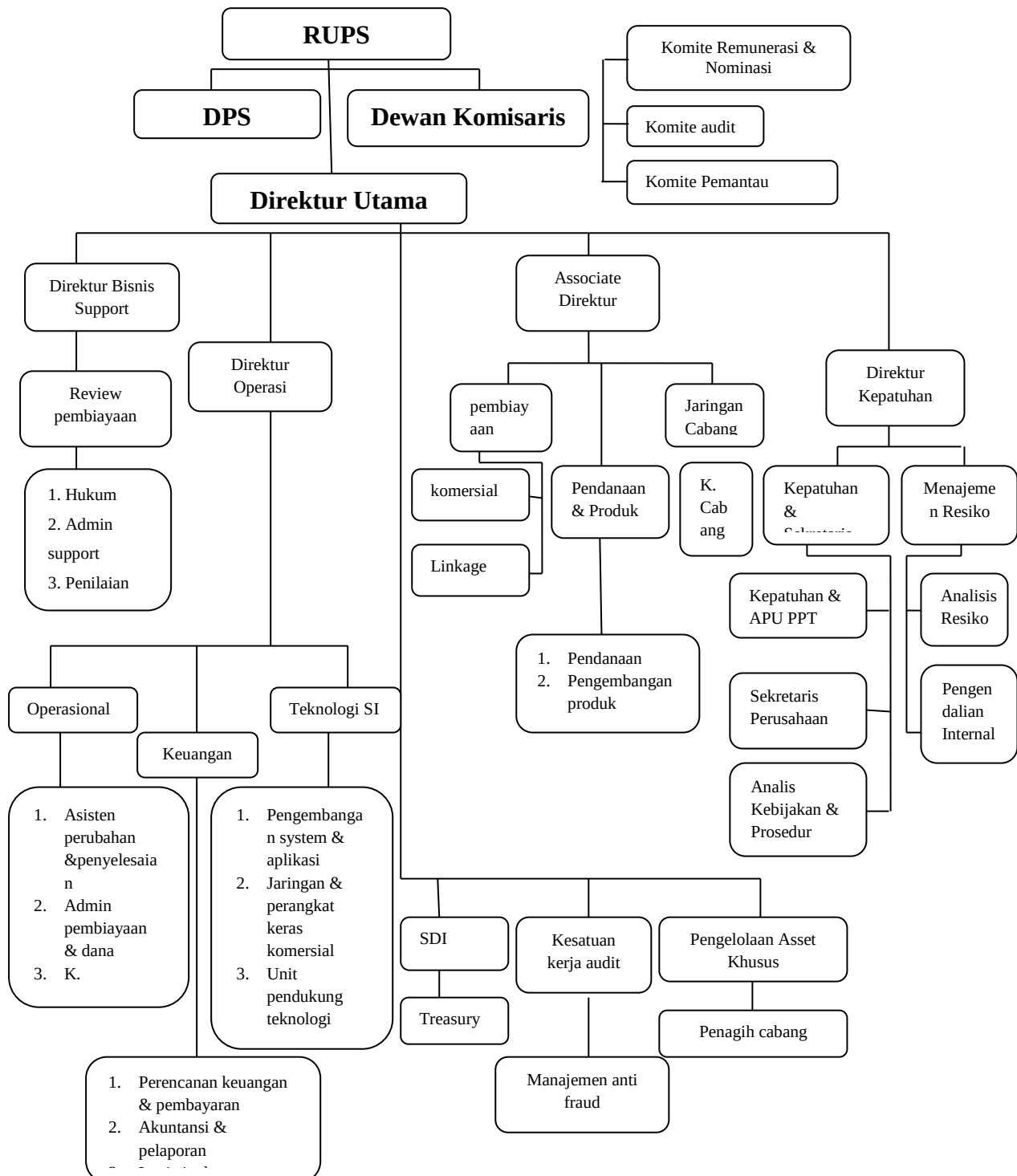
- 1) *Honest*, kejujuran menjadi landasan budaya kerja yang sangat penting bagi setiap perusahaan, terlebih perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan seperti Bank Victoria Syariah. Seluruh Sumber Daya Insani (SDI) Bank Victoria Syariah tanpa terkecuali harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi sehingga dapat dipercaya dalam mengemban amanah yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya.
- 2) *Energic*, seiring dengan era globalisasi dan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat dinamis saat ini, semangat dan jiwa muda dalam setiap kepribadian karyawan Bank Victoria Syariah menjadi keharusan agar Bank dapat terus berkembang dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.
- 3) *Briliant*, dalam mengembangkan bisnis secara berkesinambungan, setiap individu maupun team harus memiliki kemampuan yang brilliant untuk melihat setiap peluang maupun tantangan yang ada sehingga dapat menjaga pertumbuhan bisnis Bank Victoria Syariah secara berkesinambungan (*sustainable growth*).
- 4) *Accurate*, sebagai lembaga keuangan dan lembaga kepercayaan masyarakat, keakurasian data terkait dengan penyebaran informasi

baik formal maupun informal sudah menjadi suatu kewajiban dari bank untuk dipenuhi.

- 5) *Trust*, bank merupakan lembaga kepercayaan bagi para nasabah untuk menyimpan dana, untuk itu unsur *trust* (kepercayaan) wajib menjadi nilai budaya yang harus melekat pada seluruh Sumber Daya Insani Bank Victoria Syariah.

d. Struktur Organisasi PT Bank Victoria Syariah Tbk

Gambar 4.2 Struktur Organisasi



Sumber: www.bankvictoriasyariah.co.id

B. Analisis Perhitungan Rasio Keuangan

Bagian ini merupakan analisis dan pembahasan penulis terhadap data laporan keuangan PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Victoria Syariah. Untuk mengetahui analisis rasio keuangan dari PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Victoria Syariah dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Laporan Keuangan PT Bank Syariah Bukopin 2016-2019
(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

No	Keterangan	2016	2017	2018	2019
1	Total Aset	7.019.598.576	7.166.257.141	6.328.446.529	6.739.723.904
2	Total Modal	798.568.161	880.747.074	885.069.108	889.150.351
3	Total Utang	1.314.314.270	1.533.215.277	1.277.182.903	1.372.316.442
4	Utang Jangka Panjang	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000
5	Kas	47.443.855	48.132.489	44.062.385	52.039.726
6	Bank	260.507.358	3.178.272.136	1.348.711.196	1.258.889.053
7	Efek	113.911.694	201.082.270	115.094.020	285.215.381
8	Piutang	2.217.105.981	1.633.306.673	1.465.099.520	1.491.430.911
9	Aktiva Lancar	6.656.724.681	6.595.453	5.574.837.283	6.197.782.256
10	Utang Lancar	1.264.314	1.483.215.277	1.227.182.903	1.322.316.442
11	Laba Bersih	32.709.937	1.648.071	2.245.096	1.729.418
12	Pendapatan	1.779.118.870	1.630.393.083	1.479.890.922	1.432.288.059

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Bukopin (2016-2019)

1. Analisis Perhitungan Rasio Keuangan Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019

a. Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek

atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.⁷⁴

Tabel 4.1.1
Perhitungan *Current Ratio* (CR)
(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR (%)
2016	6.656.724.681	1.264.314	526.508,8 %
2017	6.595.453	1.483.215.277	0,444 %
2018	5.574.837.283	1.227.182.903	454,279 %
2019	6.197.782.256	1.322.316.442	468,706 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

Current Ratio Bank Syariah Bukopin Tahun 2016 sebesar 526.508,8 %, Tahun 2017 sebesar 0,444 %, Tahun 2018 sebesar 454,279 % dan Tahun 2019 sebesar 468,706 %. Hal ini menunjukkan pada Tahun 2017 menunjukkan tidak baiknya pengelolaan aktiva karena belum memenuhi standar BI yang sudah ditetapkan sedangkan Tahun 2016, 2018 dan 2019 rasio *Current Ratio* mengalami fluktuasi. Rasio *Current Ratio* menunjukkan tidak baik dalam pengelolaan aktiva Bank dalam membayar utang jangka pendeknya karena *Current Ratio* yang dihasilkan sudah melampaui standar BI. Standar terbaik *Current Ratio* menurut Bank Indonesia adalah 200 %. Berarti Bank Syariah Bukopin belum memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan

⁷⁴ Sinta Nurdiana, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018 Dilihat Dari Rasio Likuiditas*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), h. 39

Bank Indonesia sehingga Bank Syariah Bukopin dikategorikan tidak baik karena tidak mampu mengelolah aktiva pada perusahaan.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) dipergunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan, giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh Bank.⁷⁵

Tabel 4.1.2
Perhitungan *Quick Ratio* (QR)
(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Kas	Bank	Efek	Piutang	Utang Lancar	QR (%)
2016	47.443.855	260.507.358	113.911.694	2.217.105.981	1.264.314.270	208,727 %
2017	48.132.489	3.178.272.136	201.082.270	1.633.306.673	1.483.215.277	342,204 %
2018	44.062.385	1.348.711.196	115.094.020	1.465.099.520	1.227.182.903	242,259 %
2019	52.039.726	1.258.889.053	285.215.381	1.491.430.911	1.322.316.442	233,497 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

Quick Ratio Bank Syariah Bukopin Tahun 2016 sebesar 208,727 %, Tahun 2017 sebesar 341,204 %, Tahun 2018 sebesar 242,259 % dan Tahun 2019 sebesar 233,497 %. Hal ini menunjukkan dari Tahun 2016 hingga 2019 rasio *Quick Ratio* Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuasi. Rasio *Quick Ratio* ini menunjukkan kurang baik pengelolaan harta yang paling likuid dalam membayar utang jangka

⁷⁵ Buyung Ramadaniar, dkk, *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank*, (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 1, No. 1, April 2013), 51

pendeknya. Standar terbaik *Quick Ratio* menurut Bank Indonesia adalah >175 %. Berarti Bank Syariah Bukopin sudah melampaui ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia sehingga Bank ini tidak baik karena belum mampu mengelolah asset perusahaan.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.⁷⁶

Tabel 4.1.3
Perhitungan *Cash Ratio* (CR)
(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Kas Dan Setara Kas	Utang Lancar	<i>Cash Ratio</i> (%)
2016	47.443.855	1.264.314.270	3,752 %
2017	48.132.489	1.483.215.277	3,245 %
2018	44.062.385	1.227.182.903	3,590 %
2019	52.039.726	1.322.316.442	3,935 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

Cash Ratio Bank Syariah Bukopin Tahun 2016 sebesar 3,752 %, Tahun 2017 sebesar 3,245 %, Tahun 2018 sebesar 3,590 % dan Tahun 2019 sebesar 3,935 %. Hal ini menunjukkan pada Tahun 2016 sampai 2019 rasio kas mengalami fluktuasi. Rasio kas ini menunjukkan cukup

⁷⁶ Fajar Kurniawan, *Analisa Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2002-2006*, (Skripsi: Universitas Mercu Buana Jakarta, 2008)

baiknya pengelolaan kas untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Standar terbaik *Cash Ratio* menurut Bank Indonesia adalah > 4,80 %. Berarti Bank Syariah Bukopin sudah mendekati ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia sehingga Bank ini dikatakan cukup baik.

b. Rasio Solvabilitas

1. Debt To Total Asset Ratio

Tabel 4.1.4
Perhitungan Debt To Total Asset Ratio
(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR (%)
2016	1.314.314.270	7.019.598.576	18,273 %
2017	1.533.215.277	7.166.257.141	21,394 %
2018	1.277.182.903	6.328.446.529	20,181 %
2019	1.372.316.442	6.739.723.904	20,361 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

Debt To Total Asset Ratio Bank Syariah Bukopin Tahun 2016 sebesar 18,273 %, Tahun 2017 sebesar 21,394 %, Tahun 2018 sebesar 20,181 % dan Tahun 2019 sebesar 20,361 %. Hal ini menunjukkan dari Tahun 2016 sampai 2019 *Debt To Total Asset Ratio* mengalami fluktuasi. *Debt To Total Asset Ratio* menunjukkan kurang baiknya pengelolaan aktiva sehingga perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Standar terbaik *Debt To Total Asset Ratio* menurut Bank Indonesia adalah >40 %. Berarti Bank Syariah belum memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan Bank

Indonesia sehingga Bank Syariah Bukopin dikategorikan tidak baik karena tidak mampu mengelolah aktiva perusahaan.

2. *Debt To Total Equity Ratio*

Tabel 4.1.5
Perhitungan *Debt To Total Equity Ratio*
(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER (%)
2016	1.314.314.270	798.568.161	164,583 %
2017	1.533.215.277	880.747.074	174,081 %
2018	1.277.182.903	885.069.108	144,303 %
2019	1.372.316.442	889.150.351	154,340 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

Debt To Total Equity Ratio Bank Syariah Bukopin Tahun 2016 sebesar 164,583 %, Tahun 2017 sebesar 174,081 %, Tahun 2018 sebesar 144,303 % dan Tahun 2019 sebesar 154,340 %. Hal ini menunjukkan dari Tahun 2016 sampai 2019 *Debt To Total Equity Ratio* mengalami fluktuasi. *Debt To Total Equity Ratio* menunjukkan semakin baiknya pengelolaan ekuitasnya sehingga perusahaan mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Standar terbaik *Debt To Total Equity Ratio* menurut Bank Indonesia adalah >100 %. Berarti Bank Syariah Bukopin belum memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia sehingga Bank Syariah Bukopin dikategorikan baik karena mampu mengelolah ekuitas perusahaan.

3. LTDtER

Tabel 4.1.6
Perhitungan LTDtER
(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Utang jangka panjang	Total Modal	LTDtER (%)
2016	50.000.000	798.568.161	6,261 %
2017	50.000.000	880.747.074	5,676 %
2018	50.000.000	885.069.108	5,649 %
2019	50.000.000	889.150.351	5,623 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

LTDtER Bank Syariah Bukopin Tahun 2016 sebesar 6,261 %, Tahun 2017 sebesar 5,676 %, Tahun 2018 sebesar 5,649 % dan Tahun 2019 sebesar 5,623 %. Hal ini menunjukkan dari Tahun 2016 sampai 2019 *LTDtER* mengalami penurunan. *LTDtER* menunjukkan semakin tidak baiknya pengelolaan ekuitasnya sehingga perusahaan tidak mampu menutupi utang jangka panjangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Standar terbaik *LTDtER* menurut Bank Indonesia adalah >100 %. Berarti Bank Syariah Bukopin belum memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia sehingga Bank Syariah Bukopin dikategorikan tidak baik karena belum mampu mengelolah ekuitas perusahaan.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio rentabilitas terbagi menjadi tiga yaitu, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih dengan pendapatan operasional.⁷⁷

Tabel 4.1.7
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM (%)
2016	32.709.937	1.779.118.870	1,838 %
2017	1.648.071	1.630.393.083	0,101 %
2018	2.245.096	1.479.890.922	0,151 %
2019	1.729.418	1.432.288.059	0,120 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

NPM Bank Syariah Bukopin pada Tahun 2016 sebesar 1,838 %, Tahun 2017 sebesar 0,101 %, Tahun 2018 sebesar 0,151 % dan Tahun 2019 sebesar 0,120 %. Hal ini menunjukkan dari Tahun 2016 hingga 2019 rasio NPM Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuasi. Rasio NPM ini menunjukkan kurang baiknya pengelolaan pendapatan Bank

⁷⁷ Burhanudin Widodo, *Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Mega*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2014), h. 61

dalam menghasilkan laba. Standar terbaik NPM menurut Bank Indonesia adalah $> 8 \%$. Berarti Bank Syariah Bukopin tidak sehat.

2. Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

Pengembalian aset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva.⁷⁸

Tabel 4.1.8
Perhitungan *Return On Asset* (ROA)
(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA (%)
2016	32.709.937	7.019.598.576	0,465 %
2017	1.648.071	7.166.257.141	0,022 %
2018	2.245.096	6.328.446.529	0,035 %
2019	1.729.418	6.739.723.904	0,025 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

ROA Bank Syariah Bukopin Tahun 2016 sebesar 0,465 %, Tahun 2017 sebesar 0,022 %, Tahun 2018 sebesar 0,035 % dan Tahun 2019 sebesar 0,025 %. Hal ini menunjukkan dari Tahun 2016 hingga 2019 rasio ROA Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuasi. Rasio ROA ini menunjukkan kurang baiknya pengelolaan asset Bank dalam menghasilkan laba. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,215 %. Berarti Bank ini belum memenuhi ketentuan yang

⁷⁸Burhanudin Widodo, *Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Mega...*, h. 61

telah ditetapkan Bank Indonesia sehingga Bank ini dikatakan tidak baik.

3. Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih dengan modal.⁷⁹

Tabel 4.1.9
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE (%)
2016	32.709.937	798.568.161	4,096 %
2017	1.648.071	880.747.074	0,187 %
2018	2.245.096	885.069.108	0,253 %
2019	1.729.418	889.150.351	0,194 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

ROE Bank Syariah Bukopin Tahun 2016 sebesar 4,096 %, Tahun 2017 sebesar 0,187 %, Tahun 2018 sebesar 0,253 % dan Tahun 2019 sebesar 0,194 %. Hal ini menunjukkan dari Tahun 2016 hingga 2019 rasio *ROE* Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuasi. Rasio *ROE* ini menunjukkan kurang baiknya pengelolaan modal Bank dalam menghasilkan laba. Standar terbaik *ROE* menurut Bank Indonesia adalah 1,215 %. Berarti Bank ini belum memenuhi ketentuan yang

⁷⁹ Anni Roihana, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2015)*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpunan, 2016)

telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga Bank Syariah Bukopin dikatakan tidak baik.

Tabel 4.2
Perkembangan Laporan Keuangan PT Bank Victoria Syariah 2016-2019
(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

NO	KETERANGAN	2016	2017	2018	2019
1	Total Aset	1.625.183.249	2.003.113.721	2.126.018.825	2.262.451.180
2	Total Modal	194.329.531	299.392.899	291.249.484	354.243.509
3	Total Utang	232.054.716	208.433.250	277.049.648	220.517.324
4	Utang Jangka Panjang	6.437.357	7.452.301	5.360.099	4.924.171
5	Kas	3.584.265	5410839	2.511.492	1.926.556
6	Bank	144.063.328	362.222.590	334.617.048	181.219.982
7	Efek	237.032.133	320.281.945	409.679.403	712.304.073
8	Piutang	238.169.274	322.543.220	241.658.638	218.548.832
9	Aktiva Lancar	1.562.731.005	1.943.203.890	1.974.920.511	2.114.534.957
10	Utang Lancar	225.617.359	200.980.949	271.689.749	215.593.153
11	Laba Bersih	-18.473.887	4.593.488	4.974.143	913.331
12	Pendapatan	39.134.818	55.967.559	62.412.829	53.579.642

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Victoria Syariah (2016-2019)

2. Analisis Perhitungan Rasio Keuangan Bank Victoria Syariah Periode

2016-2019

a. Rasio Likuiditas

Pengukuran rasio likuiditas dengan menggunakan rumus terdiri dari:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio lancar yang tujuannya untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar (utang lancar) yang telah

jatuh tempo. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar dengan utang lancar.⁸⁰

Tabel 4.2.1
Perhitungan *Current Ratio* (CR)
(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR (%)
2016	1.562.731.005	225.617.359	692,646 %
2017	1.943.203.890	200.980.949	966,859 %
2018	1.974.920.511	271.689.749	726,902 %
2019	2.114.534.957	215.593.153	980,798 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Victoria Syariah Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

Current Ratio Bank Victoria Syariah Tahun 2016 sebesar 692,646 %, Tahun 2017 sebesar 966,859 %, Tahun 2018 sebesar 726,902 % dan Tahun 2019 sebesar 980,798 %. Hal ini menunjukkan dari Tahun 2016 hingga 2019 rasio *Current Ratio* mengalami fluktuasi. Rasio *Current Ratio* menunjukkan tidak baiknya pengelolaan aktiva Bank dalam membayar utang jangka pendeknya. Standar terbaik *Current Ratio* menurut Bank Indonesia adalah >200 %. Berarti Bank Victoria Syariah sudah melampaui ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia sehingga Bank Victoria Syariah tidak baik.

⁸⁰ Asnaini, dkk, *Manajemen Keuangan*, (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012), h. 50

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio dipergunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.⁸¹

Tabel 4.2.2
Perhitungan *Quick Ratio* (QR)
(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Kas	Bank	Efek	Piutang	Utang lancar	QR (%)
2016	3.584.265	144.063.328	237.032.133	238.169.274	225.617.359	276,064 %
2017	5.410.839	362.222.590	320.281.945	322.543.220	200.980.949	502,763 %
2018	2.511.492	334.617.048	409.679.403	241.658.638	271.689.749	363,821 %
2019	1.926.556	181.219.982	712.304.073	218.548.832	215.593.153	516,713 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Victoria Syariah Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

Quick Ratio Bank Victoria Syariah Tahun 2016 sebesar 276,064 %, Tahun 2017 sebesar 502,763 %, Tahun 2018 sebesar 363,821 % dan Tahun 2019 sebesar 516,713 %. Hal ini menunjukkan dari Tahun 2016 hingga 2019 rasio *Quick Ratio* Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuasi. Rasio *Quick Ratio* ini menunjukkan tidak baiknya pengelolaan harta yang paling likuid dalam membayar utang jangka pendeknya. Standar terbaik *Quick Ratio* menurut Bank Indonesia adalah >175 %. Berarti Bank Victoria Syariah sudah

⁸¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.

melampaui rasio ideal yang telah ditetapkan Bank Indonesia sehingga Bank ini tidak baik.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.⁸²

Tabel 4.2.3
Perhitungan *Cash Ratio* (CR)
(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Kas Dan Setara		Cash Ratio (%)
	Kas	Utang Lancar	
2016	3.584.265	225.617.359	1,588 %
2017	5.410.839	200.980.949	2,692 %
2018	2.511.492	271.689.749	0,924 %
2019	1.926.556	215.593.153	0,893 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Victoria Syariah Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

Cash Ratio Bank Victoria Syariah Tahun 2016 sebesar 1,588 %, Tahun 2017 sebesar 2,692 %, Tahun 2018 sebesar 0,924 % dan Tahun 2019 sebesar 0,893 %. Hal ini menunjukkan dari Tahun 2016 sampai 2019 rasio kas mengalami fluktuasi. Rasio kas ini menunjukkan kurang baiknya pengelolaan kas untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Standar terbaik *Cash Ratio* menurut Bank Indonesia adalah > 4,80 %. Berarti Bank Victoria Syariah belum memenuhi

⁸²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, h. 138

ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia sehingga Bank ini dikatakan tidak baik.

b. Rasio Solvabilitas

1. Debt To Total Asset Ratio

Tabel 4.2.4

Perhitungan *Debt To Total Asset Ratio*

(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR (%)
2016	232.054.716	1.625.183.249	14,278 %
2017	208.433.250	2.003.113.721	10,405 %
2018	277.049.648	2.126.018.825	13,031 %
2019	220.517.324	2.262.451.180	9,746 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Victoria Syariah Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

Debt To Total Asset Ratio Bank Victoria Syariah Tahun 2016 sebesar 14,278 %, Tahun 2017 sebesar 10,405 %, Tahun 2018 sebesar 13,031 % dan Tahun 2019 sebesar 9,746 %. Hal ini menunjukkan dari Tahun 2016 sampai 2019 *Debt To Total Asset Ratio* mengalami fluktuasi. *Debt To Total Asset Ratio* menunjukkan kurang baiknya pengelolaan aktiva sehingga perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Standar terbaik *Debt To Total Asset Ratio* menurut Bank Indonesia adalah >40 %. Berarti Bank Victoria Syariah belum memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia sehingga Bank Victoria Syariah dikategorikan tidak baik karena tidak mampu mengelolah aktiva perusahaan.

2. Debt To Total Equity Ratio

Tabel 4.2.5

Perhitungan *Debt To Total Equity Ratio*

(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER (%)
2016	232.054.716	194.329.531	119,413 %
2017	208.433.250	299.392.899	69,618 %
2018	277.049.648	291.249.484	95,124 %
2019	220.517.324	354.243.509	62,250 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Victoria Syariah Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

Debt To Total Equity Ratio Bank Victoria Syariah Tahun 2016 sebesar 119,413 %, Tahun 2017 sebesar 69,618 %, Tahun 2018 sebesar 95,124 % dan Tahun 2019 sebesar 62,250 %. Hal ini menunjukkan dari Tahun 2016 sampai 2019 *Debt To Total Equity Ratio* mengalami fluktuasi. *Debt To Total Equity Ratio* menunjukkan semakin baiknya pengelolaan ekuitasnya sehingga perusahaan mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Standar terbaik *Debt To Total Equity Ratio* menurut Bank Indonesia adalah >100 %. Berarti Bank Victoria Syariah belum memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia sehingga Bank Victoria Syariah dikategorikan baik karena mampu mengelolah ekuitas perusahaan.

3. *LTDtER*

Tabel 4.2.6

Perhitungan *LTDtER*

(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Utang jangka panjang	Total Modal	<i>LTDtER</i> (%)
2016	6.437.357	194.329.531	3,312 %
2017	7.452.301	299.392.899	2,489 %
2018	5.360.099	291.249.484	1,840 %
2019	4.924.171	354.243.509	1,390 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Victoria Syariah Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

LTDtER Bank Victoria Syariah Tahun 2016 sebesar 3,312 %, Tahun 2017 sebesar 2,489 %, Tahun 2018 sebesar 1,840 % dan Tahun 2019 sebesar 1,390 %. Hal ini menunjukkan dari Tahun 2016 sampai 2019 *LTDtER* mengalami penurunan. *LTDtER* menunjukkan kurang baiknya pengelolaan ekuitasnya sehingga perusahaan tidak mampu menutupi utang jangka panjangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Standar terbaik *LTDtER* menurut Bank Indonesia adalah >100 %. Berarti Bank Victoria Syariah belum memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia sehingga Bank Victoria Syariah dikategorikan baik karena mampu mengelolah ekuitas perusahaan.

c. Rasio Rentabilitas

Pengukuran rasio likuiditas dengan menggunakan rumus terdiri dari:

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.⁸³

Tabel 4.2.7
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Lab a Bersih	Pendapatan	NPM (%)
2016	-18.473.887	39.134.818	-47,205 %
2017	4.593.488	55.967.559	8,207 %
2018	4.974.143	62.412.829	7,969 %
2019	913.331	53.579.642	1,704 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Victoria Syariah Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

NPM Bank Victoria Syariah pada Tahun 2016 sebesar (47,205)%, Tahun 2017 sebesar 8,207 %, Tahun 2018 sebesar 7,969 % dan Tahun 2019 sebesar 1,704 %. Hal ini menunjukkan pada Tahun 2017 Bank dikategorikan sehat, pada Tahun 2018 dikategorikan cukup sehat dan pada Tahun 2016 dan 2019 rasio *NPM* Bank Victoria Syariah menunjukkan kurang baiknya pengelolaan pendapatan Bank dalam menghasilkan laba. Standar terbaik *NPM* menurut Bank

⁸³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, h. 235

Indonesia adalah $> 8 \%$. Berarti Bank Victoria Syariah pada Tahun 2017 dan Tahun 2018 sehat sedangkan Tahun 2016 dan 2019 tidak sehat.

2. Pengembalian Atas Asset (*Return On Asset*)

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (laba bersih).⁸⁴

Tabel 4.2.8
Perhitungan *Return On Asset* (ROA)
(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA (%)
2016	-18.473.887	1.625.183.249	-1,136 %
2017	4.593.488	2.003.113.721	0,229 %
2018	4.974.143	2.126.018.825	0,233 %
2019	913.331	2.262.451.180	0,040 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Victoria Syariah Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

ROA Bank Victoria Syariah Tahun 2016 sebesar -1,36 %, Tahun 2017 sebesar 0,229 %, Tahun 2018 sebesar 0,233 % dan Tahun 2019 sebesar 0,040 %. Hal ini menunjukkan dari Tahun 2016 hingga 2019 rasio ROA Bank Victoria Syariah mengalami fluktuasi. Rasio ROA ini menunjukkan kurang baiknya pengelolaan asset Bank dalam menghasilkan laba. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia

⁸⁴ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik ed. 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), h. 25

adalah 1,215 %. Berarti Bank ini belum memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia sehingga Bank ini dikatakan tidak baik.

3. Pengembalian Atas Modal (*Return on Equity*)

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.⁸⁵

Tabel 4.2.9
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE (%)
2016	-18.473.887	194.329.531	(9,095) %
2017	4.593.488	299.392.899	1,534 %
2018	4.974.143	291.249.484	1,707 %
2019	913.331	354.243.509	0,257 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Victoria Syariah Tahunan Periode 2016-2019 yang telah di olah Microsoft Excel, 2020.

ROE Bank Victoria Syariah Tahun 2016 sebesar (9,095) %, Tahun 2017 sebesar 1,534%, Tahun 2018 sebesar 1,707 % dan Tahun 2019 sebesar 0,257 %. Hal ini menunjukkan pada Tahun 2016 dan 2019 rasio *ROE* Bank Victoria Syariah menunjukkan kurang baiknya pengelolaan modal Bank dalam menghasilkan laba. Sedangkan pada Tahun 2017 dan 2018 *ROE* Bank Victoria Syariah menunjukkan baiknya pengelolaan modal Bank dalam menghasilkan laba. Standar terbaik *ROE* menurut

⁸⁵I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik ed. 2...*, h. 25

Bank Indonesia adalah 1,215 %. Berarti Bank Victoria Syariah pada Tahun 2016 dan 2019 tidak baik sedangkan pada Tahun 2017 dan Tahun 2018 dikategorikan baik.

C. Hasil Penelitian Pembahasan

1. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah Menggunakan Rasio Likuiditas

Tabel 4.3
Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah Menggunakan Rasio Likuiditas

<i>Rasio %</i>	Bank Bukopin Syariah (%)				Bank Victoria Syariah (%)			
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
<i>Current Ratio</i>	526,508	0,444	454,279	468,706	692,646	966,859	726,902	980,798
<i>Quick Ratio</i>	208,727	341,204	242,259	233,497	276,064	502,763	363,821	516,713
<i>Cash Ratio</i>	3,752	3,245	3,590	3,935	1,588	2,692	0,924	0,893

Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah dan bank Victoria syariah yang telah diolah pada Microsoft Exel.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Bukopin Tbk dan PT Bank Victoria Syariah Tbk Melalui Rasio Likuiditas (*current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*).

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa rasio lancar Bank Bukopin Syariah tahun 2016 sebesar 526,508 %, tahun 2017 sebesar 0,444 %, tahun 2018 sebesar 454,279 % dan pada tahun 2019 sebesar 468,706 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa pada tahun 2017 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan terjadinya kenaikan pada aktiva lancar dan utang lancar pada tahun 2017.

Sedangkan rasio lancar Bank Victoria syariah Tahun 2016 sebesar 692,646 %, Tahun 2017 sebesar 966,859 %, Tahun 2018 sebesar 726,902 % dan pada tahun 2019 sebesar 980,798 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa pada Tahun 2018 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan adanya kenaikan aktiva lancar dan utang lancar pada Tahun 2018.

Berdasarkan perhitungan rasio lancar pada tahun 2016, 2018 sampai tahun 2019 menunjukkan nilai *Current Ratio* lebih besar dari kriteria yang ditentukan sedangkan pada Tahun 2017 menunjukkan nilai lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni >200 %. Maka dari itu aspek rasio lancar PT. Bank Bukopin Syariah pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 dikategorikan dalam predikat tidak baik.

Sedangkan rasio lancar pada tahun 2016 sampai tahun 2019 menunjukkan nilai *Current Ratio* lebih besar atau sudah melampaui standar BI yang ditentukan yakni $>200\%$. Maka dari itu aspek Rasio Lancar PT. Bank Victoria Syariah pada Tahun 2016 sampai 2019 dikategorikan tidak baik.

Dari perbandingan *Current Ratio* antar Bank Bukopin Syariah dengan Bank Victoria Syariah dari Tahun 2016-2019 maka Bank Bukopin Syariah lebih baik daripada Bank Victoria Syariah meskipun rasionya sama-sama dalam kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan *Curent Ratio* Bank Syariah Bukopin selalu menurun yang artinya mereka bisa memperbaiki penggunaan asset perusahaan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa rasio cepat Bank Syariah Bukopin Tahun 2016 sebesar 208,727 %, Tahun 2017 sebesar 341,204 %, Tahun 2018 sebesar 242,259 % dan pada Tahun 2019 sebesar 233,497 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa pada Tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi dikarenakan naik turunnya pada kas, Bank, efek, piutang dan utang lancar pada tahun 2016 sampai 2019.

Sedangkan rasio cepat Bank Victoria Syariah Tahun 2016 sebesar 276,064 %, tahun 2017 sebesar 502,763 %, Tahun 2018 sebesar 363,821 % dan pada Tahun 2019 sebesar 516,713 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa pada Tahun 2018 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan adanya kenaikan efek dan utang lancar pada Tahun 2018.

Berdasarkan perhitungan rasio cepat pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 menunjukkan nilai *Quick Ratio* lebih besar dari kriteria yang ditentukan yakni $> 175 \%$. Maka dari itu aspek rasio cepat PT. Bank Syariah Bukopin pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 dikategorikan dalam predikat tidak baik.

Sedangkan rasio cepat pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 menunjukkan nilai *Quick Ratio* lebih besar dari kriteria yang ditentukan yakni $> 175 \%$. Maka dari itu aspek PT. Bank Bukopin Syariah dan PT. Bank Victoria Syariah pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 dikategorikan dalam predikat tidak baik.

Dari perbandingan *Quick Ratio* antar Bank Bukopin Syariah dengan Bank Victoria Syariah dari Tahun 2016-2019 maka Bank Bukopin Syariah dan Bank Victoria Syariah sama-sama dalam kategori tidak baik. Hal ini dikarenakan *Quick Ratio* Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah belum mampu mengelolah asset perusahaan.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa rasio *Cash Ratio* Bank Syariah Bukopin Tahun 2016 sebesar 3,752 %, Tahun 2017 3,245 %, Tahun 2018 3,590 % dan pada Tahun 2019 sebesar 3,935 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa pada Tahun 2017 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan adanya kenaikan kas dan setara kas dan utang lancar pada Tahun 2017.

Sedangkan *Cash Ratio* Bank Victoria Syariah Tahun 2016 sebesar 1,588 %, Tahun 2017 sebesar 2,692 %, Tahun 2018 sebesar 0,924 % dan pada Tahun 2019 sebesar 0,893 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa pada Tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan adanya kenaikan utang lancar dan penurunan kas dan setara kas pada Tahun 2018 sampai 2019.

Berdasarkan perhitungan *Cash Ratio* pada Tahun 2016 sampai Tahun 2019 menunjukkan nilai *Cash Ratio* lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni $> 4,80$ %. Maka dari itu aspek *Cash Ratio* PT. Bank Syariah Bukopin pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 dikategorikan cukup baik.

Sedangkan *Cash Ratio* pada Tahun 2016 sampai Tahun 2019 menunjukkan nilai *Cash Ratio* lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni $> 4,80 \%$. Maka dari itu aspek *Cash Ratio* PT. Bank Victoria Syariah pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 dikategorikan dalam predikat tidak baik.

Dari perbandingan *Cash Ratio* antar Bank Syariah Bukopin dengan Bank Victoria Syariah dari Tahun 2016-2019 maka Bank Syariah Bukopin lebih baik daripada Bank Victoria Syariah karena rasionya dikategorikan cukup baik sedangkan Bank Victoria Syariah dalam kategori tidak baik.

2. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah Menggunakan Rasio Solvabilitas

Tabel 4.4

Perhitungan Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah Menggunakan Rasio Solvabilitas

Rasio %	Bank Bukopin Syariah (%)				Bank Victoria Syariah (%)			
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
DAR	18,273	21,394	20,181	20,361	14,278	10,405	13,031	9,746
DER	164,583	174,081	144,303	154,380	119,413	69,618	95,124	62,250
LTDtER	6,261	5,676	5,649	5,623	3,312	2,489	1,840	1,390

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Bukopin Tbk dan PT Bank Victoria Syariah Tbk Melalui Rasio Solvabilitas (*Debt To Total Asset Ratio*, *Debt To Total Equity Ratio* dan *LTDtER*).

a. *Debt To Total Asset Ratio*

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa rasio *Debt To Total Asset Ratio* Bank Syariah Bukopin Tahun 2016 sebesar 18,273 %, Tahun 2017 sebesar 21,394 %, Tahun 2018 sebesar 20,181 % dan pada Tahun 2019 sebesar 20,361 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa dari Tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi.

Sedangkan rasio *Debt To Total Asset Ratio* Bank Victoria Syariah Tahun 2016 sebesar 14,278 %, Tahun 2017 sebesar 10,405 %, Tahun 2018 sebesar 13,031 % dan pada Tahun 2019 sebesar 9,476 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa dari Tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi.

Berdasarkan perhitungan rasio *Debt To Total Asset Ratio* pada Tahun 2016 sampai Tahun 2019 menunjukkan nilai lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni $> 40 \%$. Maka dari itu aspek *Debt To Total Asset Ratio* PT. Bank Syariah Bukopin pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 dikategorikan dalam predikat tidak baik.

Sedangkan *Debt To Total Asset Ratio* Bank Victoria Syariah pada Tahun 2016 sampai Tahun 2019 menunjukkan nilai lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni $> 40 \%$. Maka dari itu aspek *Debt To Total Asset Ratio* PT. Bank Victoria Syariah pada Tahun 2016 sampai 2019 tidak baik.

Dari perbandingan *Debt To Total Asset Ratio* antar Bank Syariah Bukopin dengan Bank Victoria Syariah dari Tahun 2016-2019 maka

Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah sama-sama dikategorikan dalam predikat tidak baik.

b. *Debt To Total Equity Ratio*

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa rasio *Debt To Total Equity Ratio* Bank Syariah Bukopin Tahun 2016 sebesar 164,583 %, Tahun 2017 sebesar 174,081 %, Tahun 2018 sebesar 144,303 % dan pada Tahun 2019 sebesar 154,380 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa dari Tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi.

Sedangkan rasio *Debt To Total Equity Ratio* Bank Victoria Syariah Tahun 2016 sebesar 119,413 %, Tahun 2017 sebesar 69,618 %, Tahun 2018 sebesar 95,124 % dan pada Tahun 2019 sebesar 62,250 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa dari Tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi.

Berdasarkan perhitungan rasio *Debt To Total Equity Ratio* pada Tahun 2016 sampai Tahun 2019 menunjukkan nilai lebih besar dari kriteria yang ditentukan yakni $> 100 \%$. Maka dari itu aspek *Debt To Total Equity Ratio* PT. Bank Syariah Bukopin pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 dikategorikan dalam predikak baik.

Sedangkan *Debt To Total Equity Ratio* Bank Victoria Syariah pada Tahun 2016 sampai Tahun 2019 menunjukkan nilai lebih besar dari kriteria yang ditentukan yakni $> 100 \%$. Maka dari itu aspek *Debt To Total Equity Ratio* PT. Bank Victoria Syariah pada Tahun 2016 sangat baik, 2017 cukup baik, 2018 baik dan 2019 cukup baik.

Dari perbandingan *Debt To Total Equity Ratio* antar Bank Syariah Bukopin dengan Bank Victoria Syariah dari Tahun 2016-2019 maka Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah sama-sama dikategorikan dalam predikat baik.

c. LTDtER

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa rasio *LTDtER* Bank Syariah Bukopin Tahun 2016 sebesar 6,261 %, Tahun 2017 sebesar 5,676 %, Tahun 2018 sebesar 5,649 % dan pada Tahun 2019 sebesar 5,623 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa dari Tahun 2016 sampai 2019 mengalami penurunan.

Sedangkan rasio *LTDtER* Bank Victoria Syariah Tahun 2016 sebesar 3,312 %, Tahun 2017 sebesar 2,489 %, Tahun 2018 sebesar 1,840 % dan pada Tahun 2019 sebesar 1,390 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa dari Tahun 2016 sampai 2019 mengalami penurunan.

Berdasarkan perhitungan rasio *LTDtER* pada Tahun 2016 sampai Tahun 2019 menunjukkan nilai lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni > 100 %. Maka dari itu aspek *LTDtER* PT. Bank Syariah Bukopin dari Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 dikategorikan dalam predikak tidak baik.

Sedangkan *LTDtER* Bank Victoria Syariah pada Tahun 2016 sampai Tahun 2019 menunjukkan nilai lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni > 100 %. Maka dari itu aspek *LTDtER* PT. Bank

Victoria Syariah dari Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 dikategorikan dalam predikat tidak baik.

Dari perbandingan *LTDtER* antar Bank Syariah Bukopin dengan Bank Victoria Syariah dari Tahun 2016-2019 maka Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah sama-sama dikategorikan dalam predikat tidak baik.

3. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah Menggunakan Rasio Rentabilitas

Tabel 4.5

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah Menggunakan Rasio Rentabilitas

Rasio %	Bank Bukopin Syariah (%)				Bank Victoria Syariah (%)			
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
<i>NPM</i>	1,838	0,101	0,151	0,120	-47,205	8,207	7,969	1,704
<i>ROA</i>	0,465	0,022	0,035	0,025	-1,136	0,229	0,233	0,040
<i>ROE</i>	4,096	0,187	0,253	0,194	-9,095	1,534	1,107	0,257

Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah dan bank Victoria syariah yang telah diolah pada Microsoft Exel.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Bukopin Tbk dan PT Bank Victoria Syariah Tbk Melalui Rasio Likuiditas (*net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*).

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa rasio *Net Profit Margin* Bank Syariah Bukopin Tahun 2016 sebesar 1,838 %, Tahun 2017 sebesar 0,101 %, Tahun 2018 sebesar 0,151 % dan pada Tahun 2019 sebesar

0,120 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa dari Tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi.

Sedangkan rasio *Net Profit Margin* Bank Victoria Syariah Tahun 2016 sebesar -47,205 %, Tahun 2017 sebesar 8,207 %, Tahun 2018 sebesar 7,969 % dan pada Tahun 2019 sebesar 1,704 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa pada Tahun 2019 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan adanya penurunan pada laba dan pendapatan pada Tahun 2019.

Berdasarkan perhitungan rasio *Net Profit Margin* pada Tahun 2016 sampai Tahun 2019 menunjukkan nilai lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni $> 8 \%$. Maka dari itu aspek *Net Profit Margin* PT. Bank Syariah Bukopin pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 dikategorikan dalam predikat tidak sehat.

Sedangkan *Net Profit Margin* Bank Victoria Syariah pada Tahun 2016 dan Tahun 2019 menunjukkan nilai lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni $> 8 \%$. Maka dari itu aspek *Net Profit Margin* PT. Bank Victoria Syariah pada Tahun 2016 dan 2019 tidak sehat sedangkan Tahun 2017 dan 2018 dikategorikan dalam predikat sehat.

Dari perbandingan *NPM* antar Bank Syariah Bukopin dengan Bank Victoria Syariah dari Tahun 2016-2019 maka Bank Victoria Syariah lebih baik daripada Bank Syariah Bukopin karena rasio Bank Victoria Syariah dikategorikan dalam predikat sehat. Sedangkan Bank Syariah Bukopin dikategorikan dalam predikat tidak sehat.

b. Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa rasio *Return On Asset* Bank Syariah Bukopin Tahun 2016 sebesar 0,465 %, Tahun 2017 sebesar 0,022%, Tahun 2018 sebesar 0,035 dan pada Tahun 2019 sebesar 0,025 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa dari Tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi.

Sedangkan rasio *Return On Asset* Bank Victoria Syariah Tahun 2016 sebesar -1,136 %, Tahun 2017 sebesar 0,229 %, Tahun 2018 sebesar 0,233 dan pada Tahun 2019 sebesar 0,040 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa pada Tahun 2019 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan adanya penurunan pada laba dan pendapatan pada Tahun 2019.

Berdasarkan perhitungan rasio *Return On Asset* pada Tahun 2016 sampai Tahun 2019 menunjukkan nilai lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni 1,215 %. Maka dari itu aspek *Return On Asset* PT. Bank Syariah Bukopin pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 dikategorikan dalam predikat tidak baik.

Sedangkan rasio *Return On Asset* pada Tahun 2016 sampai Tahun 2019 menunjukkan nilai lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni > 1,215 %. Maka dari itu aspek *Return On Asset* PT. Bank Victoria Syariah pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 dikategorikan dalam predikat tidak baik.

Dari perbandingan *ROA* antar Bank Syariah Bukopin dengan Bank Victoria Syariah dari Tahun 2016-2019 maka Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah sama-sama dalam kategori tidak baik. Hal ini dikarenakan *ROA* Bank Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah belum bisa memperbaiki laba untuk pengembalian atas aset perusahaan.

c. Pengembalian Atas Modal (*Return On Equity*)

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa rasio *Return On Equity* Bank Syariah Bukopin Tahun 2016 sebesar 4,096 %, Tahun 2017 sebesar 0,187 %, Tahun 2018 sebesar 0,253 dan pada Tahun 2019 sebesar 0,194 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa dari Tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi.

Sedangkan rasio *Return On Equity* Bank Victoria Syariah Tahun 2016 sebesar -9,095 %, Tahun 2017 sebesar 1,534 %, Tahun 2018 sebesar 1,707 dan pada Tahun 2019 sebesar 0,257 %. Dari hasil tersebut nampak bahwa pada Tahun 2019 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan adanya penurunan pada laba pada Tahun 2019.

Berdasarkan perhitungan rasio *Return On Equity* pada Tahun 2016 menunjukkan nilai yang sudah melampaui standar BI dan Tahun 2017 sampai 2019 menunjukkan nilai lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni $>1,215$ %. Maka dari itu aspek *Return On Equity* PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 dikategorikan dalam predikat tidak baik.

Sedangkan rasio *Return On Equity* pada Tahun 2016 dan 2019 menunjukkan nilai lebih kecil dari kriteria yang ditentukan sedangkan pada Tahun 2017 dan 2018 menunjukkan nilai yang sudah memenuhi standar BI yakni $> 1,215 \%$. Maka dari itu aspek *Return On Equity* PT. Bank Victoria Syariah pada Tahun 2016 dan Tahun 2019 tidak baik sedangkan Tahun 2017 dan Tahun 2018 dikategorikan dalam predikat baik.

Dari perbandingan *ROE* antar Bank Syariah Bukopin dengan Bank Victoria Syariah dari Tahun 2016-2019 maka Bank Victoria Syariah lebih baik daripada Bank Syariah Bukopin karena *ROE* Bank Victoria Syariah pada Tahun 2017 dan 2018 dikategorikan dalam predikat baik artinya Bank Victoria Syariah bisa memperbaiki laba perusahaan untuk pengembalian atas ekuitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan:

1. Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah berdasarkan Rasio Likuiditas jelas bahwa Bank Syariah Bukopin lebih baik daripada Bank Victoria Syariah hal ini dibuktikan dari perhitungan yang dilakukan sebelumnya terdapat pada tabel 4.3.
2. Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah berdasarkan Rasio Solvabilitas jelas bahwa Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah sama-sama baik hal ini dibuktikan dari perhitungan yang dilakukan sebelumnya terdapat pada tabel 4.4.
3. Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah berdasarkan Rasio Rentabilitas jelas bahwa Bank Victoria Syariah lebih baik daripada Bank Syariah Bukopin hal ini dibuktikan dari perhitungan yang dilakukan sebelumnya terdapat pada tabel 4.5.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas diperoleh secara keseluruhan kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah dinilai dari Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas adalah kurang baik, peneliti memiliki saran dalam hal berikut:

1. Bagi Bank Syariah Bukopin

- a. *Cash Ratio* dan *Debt to Total Equity* secara umum sudah cukup baik, oleh sebab itu Bank harus tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank tersebut.
- b. Secara keseluruhan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *DAR*, *LTDtER*, *NPM*, *ROA* dan *ROE* harus ditingkatkan lagi dengan cara terus melakukan evaluasi kinerja keuangan Bank baik dari segi kemampuannya dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba.

2. Bagi Bank Victoria Syariah

- a. Secara keseluruhan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *LTDtER* dan *ROA* harus ditingkatkan lagi dengan cara terus melakukan evaluasi kinerja keuangan Bank baik dari segi kemampuannya dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba.
- b. *Debt to Total Equity Ratio* Tahun 2016-2019 sudah baik, *NPM* dan *ROE* Bank Victoria Syariah pada Tahun 2017 dan 2018 sudah baik. Diharapkan kedepannya Bank dapat mempertahankan kinerjanya seperti pada Tahun 2017 dan 2018.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Karena penelitian ini hanya menggunakan Sembilan (9) rasio dalam mengukur kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya agar lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

Akbar, Taufik. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.

Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Cet. 7*. Jakarta: Azkia Publisher. 2009.

Asnaini, dkk. *Manajemen Keuangan*. Depok Sleman Yogyakarta: Teras. 2012.

Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Fauziah, Fenty. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon. 2017.

Harrison Jr, Walter T. dkk. *Akuntansi Keuangan Ed. 8 Jilid. 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2013.

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan Cet. 5*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.

Kariyoto. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press). 2017.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan Ed. 1 Cet. 9*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan Ed. 1 Cet. 8*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015.

Kasmir. *Manajemen Perbankan Ed. Revisi Cet. 13*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.

- Kieso, Donald E. *Akuntansi Intermediate Ed. 12 Jilid. 3*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2008.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia Ed. 1 Cet. 2*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Marsuki. *Analisa Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral Asean, Asia dan Eropa*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2010.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan Cet. 14*. Yogyakarta: Yogyakarta Liberty. 2007.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2012.
- Samryn. *Pengantar Akuntansi Ed. Revisi Cet. 4*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Septiana, Aldila. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan)*. Jawa Timur: Duta Media Publishing. 2019.
- Subramanyam. *Analisis Laporan Keuangan Ed. 11 Buku. 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2017.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Ed. 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2011.
- Sudana, I Made.. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Ed. 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2015
- Sulhan dan Ely Siswanto. *Manajemen Bank (Konvensional Dan Syariah)*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.

Triandaru, Sigit dan Toto Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Ed. 2*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.

Walsh, Ciaran. *Key Manajemen Ratios Ed. 4*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006.

Jurnal:

Munadi, Meryho M, dkk. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2015*. (Jurnal Emba, Vol.5, No. 2) ISSN 2303-1174. 2017.

Prasatwa, Ivantara. *A Comparative Analysis Of Islamic And Non-Islamic Banking Using Financial Asset-Quality Ratio And Liquidity Ratio*. (Journal Of Business And Management Vol. 5, No. 2: 296-303). 2016.

Ramadaniar, Buyung, dkk.. *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 1, No. 1, April 2013.

Rosiana, Desy dan Nyoman Triaryati, *Studi Komparatif Keuangan Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah Di Indonesia*. (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2:956-984 ISSN: 2302-8912). 2016.

Wensen, Nindri, dkk. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2015*. (Jurnal Emba, Vol. 5, No. 2) ISSN 2303-1174. Juni 2017.

Maisaroh, Roichatul ,dkk.. *Analisis Studi Komparasi Kinerja Keuangan Di Dalam Dual Banking System Dengan Menggunakan Metode Camel*. (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri), (Jurnal: Ilmiah Riset). 2017.

Skripsi:

Dahlia, Andi. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT.Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Muamalat Indonesia*. Skripsi: Universitas Hasanuddin Makasar. 2012.

Hestiawati. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Berdasarkan ROA dan Islamicity Performance Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.

Kurniawan, Fajar. *Analisa Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2002-2006*. Skripsi: Universitas Mercu Buana Jakarta. 2008.

Kurniawati, Lilik. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk Dan Bank Negara Indonesia Syraiah Periode 2010-2014*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Lutfi, Muhammad. *Pengaruh Imbalan Bagi Hasil Terhadap Simpanan Nasabah (Deposito Mudharabah) Pada Bank Syariah Bukopin*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.

Roihana, Anni. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2015)*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan. 2016.

Sari, Arnita. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus: PT Bank Syariah Mandiri, Tbk Tahun 2015-2017)*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta. 2018.

Sinta Nurdiana, Sinta. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018 Dilihat Dari Rasio Likuiditas*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro. 2019.

Widodo, Burhanudin. *Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Mega*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung. 2014.

Website:

www.syariahbukopin.ac.id

www.bankvictoriasyariah.ac.id

L

A

M

P

I

R

A

N

BAHAGIAN Kelayakan PROPOSAL KRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAMIA - BENGKALU

HANA PERTIWI

16/11/2019

Perbankan Syariah

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Melalui

Perbandingan Likuiditas dan Rentabilitas (studi Pada

Bank Syariah Syariah dan Bank Victoria Syariah) Periode 2016 - 2018.

Komponen	Keterangan (Ya / Tidak)	Catatan
1. Latar Belakang Masalah	✓	
2. Rumusan Masalah	✓	
3. Tujuan Penelitian	✓	
4. Manfaat Penelitian	✓	
5. Metodologi Penelitian	✓	Perhatikan Jang Tata Cara Penulisan
6. Daftar Pustaka	✓	
7. Kesimpulan	✓	
8. Daftar Pustaka	✓	
9. Daftar Pustaka	✓	Perhatikan Jang Tata Cara Penulisan Daftar Pustaka

Daftar Pustaka: Proposal Skripsi



Daftar Pustaka



Daftar Pustaka

Mengetahui
Tim Uji Kelayakan Proposal Skripsi

1. Amamah Oktarina, M.E. (.....)
2. Nonie Afrianty, M.E. (.....)
3. Yenti Sumarna, M.M. (.....)
4. Yetti Afrida, M.Ak. (.....)
5. Adi Setiawan, M.E.I. (.....)
6. Aan Shar, M.M. (.....)

21



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Usus Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51275 Fax (0736) 51171

I. IDENTITAS MAHASISWA

NAMA HANA PERTIWI
NIM 161140192
PRODI Perbankan Syariah
SEMESTER VII

JUDUL YANG DIAJUKAN

1. Analisis komparatif kinerja keuangan melalui Pendekatan Likuiditas, Solabilitas dan Rentabilitas (Studi Pada Bank Muamalat dan BCA Syariah) Periode 2016-2018
2. Analisis komparatif kinerja keuangan melalui Pendekatan Likuiditas dan Rentabilitas (Studi Pada Bank Kecipit Syariah dan Bank Victoria Syariah) Periode 2016-2018

II. PROSES KONSULTASI

a. Konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan Fakultas

Catatan

No 1 - OK -> cukup 1/2 penekanan karena ratio yg digunakan dan 1 penekanan cukup banyak.
misal : ratio sol dan ratio rentabilitas
No 2 -> OK

Pengelola Perpustakaan

Desy Aritandi, MBA

b. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan

Salinan dilanjutkan, latar belakang Perbankan
Baca Buku Perbankan Penulisan Skripsi
Baca Buku ALK dan Manajemen Keuangan.

Pembimbing Akademik

Jetti Afrida Ibra

c. Tim Kelayakan Proposal

Catatan Disetujui layak

Ketua Tim



21/1/20

Aminah Oktain

d. Konsultasi dengan Kaprodi

Catatan Papir dengan benar

Kaprodi

29/1/2020

Y. A

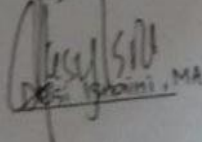
III. JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan, Pembimbing Akademik dan Kaprodi, dan Tim Kelayakan Proposal, judul yang diusulkan adalah :

Bengkulu, _____

Mengetahui

Kajur



Desi Ighodini, MA

Mahasiswa



Hana Perbiwi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGARA
BENGKALU

Jalan Jember Putih, Pagar Nusa Kota Bengkulu 36011
Telp: (0780) 84294-84295-84296-84297-84298-84299
Website: www.kemendagri.go.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Tgl/Tanggal : Selasa, 07 April 2020
Nama Mahasiswa : Hana Purwati
NIM : 1611140142
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Terbuka: Syariah

Judul Proposal	Nama Yangdit Mahasiswa	Pengantar
ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN MELALUI PENERAPAN LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS (Studi Pada Bank Syariah Syariah dan Bank Syariah Syariah) Periode 2015-2018	 Hana Purwati	 Yana Ardiyanti, NDM NIP. 198308120110000000

Mengantarkan
a.n. (Nama)
W.A. (Wakil)

Dr. Nurul Huda, M.A.
NIP. 196008120110000000

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa

• Nama Penulis

NIM

• 1611740142

Asesor/Prodi

• Ekonomi Islam/Perbankan Syariah

No	Permasalahan	Saran Penyempurnaan
1	Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Bank Syariah Syariah dan PT Bank Victoria Syariah di atas dari pendekatan kualitatif pada periode 2016-2018?	1. Cukup pada judul di belakang di kutipan revisi. 2. Perbaiki penulisan pada kalimat judul.
2	Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Bank Syariah Syariah dan PT Bank Victoria Syariah di atas dari pendekatan kuantitatif pada periode 2016-2018?	3. Lengkap pada data pada observasi awal. 4. Lakukan analisis dengan menggunakan 2 atau lebih statistik. 5. Lakukan analisis menggunakan rumus menggunakan 7 atau lebih perhitungan agar lebih detail dan akurat.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
BENGKULU

Jalan Pahlawan 1000, Kota Bengkulu 38111
Telp: (0736) 3121000, 3121001, 3121002, 3121003, 3121004, 3121005
Faksimili: (0736) 3121006, 3121007, 3121008, 3121009, 3121010
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 056/In.11/9.19/09.00.005/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen:

1. N A M A : Andung Sutarto, Ph.D
NIP. : 197611242006041002
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Yoy Ariandiy, M. Sc
NIP. : 1985080120140120060
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan memperluas hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian matakuliah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

- N A M A : Hana Periwati
NIM : 1611140142
JURUSAN : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Likuiditas dan Rentabilitas Periode 2016-2018

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di : Bengkulu

Pada Tanggal : 29 Mei 2020



Yoy Ariandiy, MA
NIP. 1985080120140120060

Rektor I
Maka yang bersangkutan,
Mahasiswa yang bersangkutan,
Yang

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Likuiditas dan Rentabilitas Periode 2016-2019" yang disusun oleh:

Nama : Hana Pertiwi

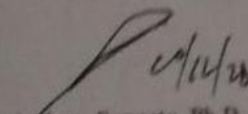
Nim : 1611140142

Prodi : Perbankan Syariah

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, 05 Oktober 2020

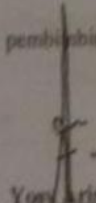
Pembimbing I



Andang Sunarto, Ph.D

NIP: 197611242006041002

pembimbing II



Yony Arisandy, M.M

NIP: 198508012014032001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Yony Arisandy, M.M
NIP: 198508012014032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Patah Page Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51278 Fax. (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : HANA PERTIWI Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1611140142 Pembimbing I/II : Andang Sunarto,
Ph.D

Judul Skripsi: Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan
Likuiditas Dan Rentabilitas Periode 2016-2019

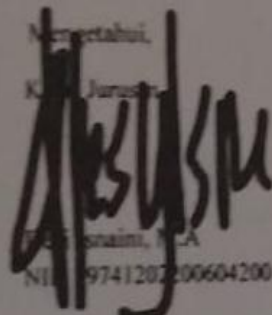
NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Jumat, 09 Oktober 2020	Bab I-III	Perbaiki	/
2	Senin, 11 Oktober 2020	Bab I-III	Perbaiki	/
3	Kamis, 15 Oktober 2020	Bab II-III	Perbaiki	/
4	Kamis, 15 Oktober 2020	Bab III	Perbaiki	/
5	Jumat, 16 Oktober 2020	ACC	-	/

6	Senin, 07 Desember 2020	Bab IV-V	Perbaiki	/
7	Kamis, 10 Desember 2020	Bab IV-V	Perbaiki	/
8	Senin, 14 Desember 2020	Bab V	Perbaiki	/
9	Rabu, 16 Desember 2020	ACC	-	/

Bengkulu, 16 Desember 2020

Mengetahui,

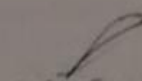
Ketua Jurusan



F. S. Saini, M.A

NIP. 197412022006042001

Pembimbing I/II



Andang Sunarto, Ph.D

NIP. 197611242006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ratus Tanti Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
Telpone (0736) 51171, 51172, 51276 Fax: (0736) 51179
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : HANA PERTIWI Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1611140142 Pembimbing I/II : Yany Ariswady,
M.M

Judul Skripsi: Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan
Likuiditas Dan Rentabilitas Periode 2014-2019

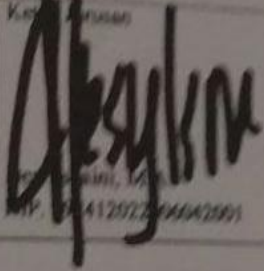
NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Selasa, 16 Juni 2020	Bab I – III	1. Cover lihat buku pedoman 2. Kajian teori dimulai kata 'Analisis', kemudian komparatif di urutkan sesuai urutan judul dari awal hingga akhir 3. Kerangka berfikir sudah belum diperbaiki sesuai saran	

			4. Waktu dan lokasi penulisan bulan belum diubah huruf kapital	
2	Senin, 13 Juli 2020	Bab III	Konsultasi penggunaan data sekunder	
3	Selasa, 21 Juli 2020	Bab I	Perbaiki kata-kata yang salah	
4	Rabu, 22 Juli 2020	Bab I-III ACC	Lanjut Penelitian	
5	Kamis, 05 November 2020	Bab IV	Pada pembahasan, sub poin dibuat berdasarkan rumusan masalah.	
6	Senin, 23 November 2020	Bab V	1. Kesimpulan dibuat per point sesuai dengan jumlah rumusan masalah. 2. Pastikan kembali perhitungan yang digunakan tidak salah ambil data.	

7	Kamis, 26 November 2020	Bab I- Bab V	M.C. Angkasa in gendamping I.	
---	-------------------------------	--------------	----------------------------------	---

Bengalis, 26 November 2020

Mengetahui,

Kep. Jurusan  H. H. H. H. H. NIP. 19412022040042001	Pendamping  Yong Armandy, M. Sc. NIP. 198508012014022001
--	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51276-51171-51172-53679 Faksimili (0738) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

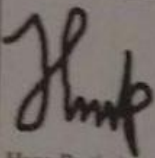
DAFTAR HADIR UJIAN KOMPREHENSIF ONLINE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN BENGKULU

HARI/TANGGAL

: Jumat, 10 Juli 2020

PRODI/SEMESTER

: Perbankan Syariah/VIII

MAHASISWA	DOSEN PENGUJI
 Hana Pertiwi NIM. 1611140142	 Yumida Een Priyanti, M.Si NIP. 198106122015032003

Catatan dari Penguji (Jika Ada):

Mengetahui, 21 Juli 2020
Ketua Prodi


Yosy Alisandy, MM
NIP. 198508012014032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Wadai Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51275-51171-51172-53879 Faksimili (0738) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

BLANKO NILAI UJIAN KOMPREHENSIF ONLINE

HARI/TANGGAL

: Jumat, 10 Juli 2020

NAMA/NIM

: Hana Pertiwi/1611140142

JURUSAN/PRODI

: Ekonomi Islam/Perbankan Syariah

UJIAN KE

: 1(pertama)

NO	KODE SOAL	NILAI
1	Keislaman 1	80
2	Keislaman 2	80
3	Keislaman 3	70
4	Keislaman 4	85
5	Keislaman 5	85
6	Keilmuan 1	85
7	Keilmuan 2	80
8	Keilmuan 3	75
9	Keilmuan 4	80
10	Keilmuan 5	80
Nilai Rata - Rata		80

Ketentuan :

1. Bobot nilai tiap soal dalam angka 10 - 100
2. Mahasiswa/I dinyatakan lulus jika mencapai rata - rata nilai minimal 70
3. Keterangan Nilai :
 - a. 80 - 100 = A
 - b. 70 - 79 = B

Bengkulu, Jumat 10 Juli 2020

Penguji,

(Yunida Een Priyanti, M.Si)

NIP. 198106122015032003

Tabel 4.3
Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin dan Bank
Victoria Syariah Menggunakan Rasio Likuiditas

Rasio %	Bank Bukopin Syariah (%)				Bank Victoria Syariah (%)			
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
<i>Current Ratio</i>	526,538	0,444	454,279	468,706	692,646	966,859	726,902	980,798
<i>Quick Ratio</i>	208,727	341,204	242,550	233,497	276,064	502,763	363,821	516,713
<i>Cash Ratio</i>	3,752	3,245	3,390	3,935	1,588	2,692	0,924	0,893

Tabel 4.4
Perhitungan Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin dan Bank
Victoria Syariah Menggunakan Rasio Solvabilitas

Rasio %	Bank Bukopin Syariah (%)				Bank Victoria Syariah (%)			
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
<i>DAR</i>	18,273	21,394	20,181	20,361	14,278	10,405	13,031	9,746
<i>DER</i>	164,583	174,081	144,303	154,380	119,413	69,618	95,124	62,250
<i>LTD/ER</i>	8,261	5,676	5,649	5,623	3,312	2,489	1,840	1,390

Tabel 4.5
Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria
Syariah Menggunakan Rasio Rentabilitas

Rasio %	Bank Bukopin Syariah (%)				Bank Victoria Syariah (%)			
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
<i>NPM</i>	1,838	0,101	0,151	0,120	-47,205	8,207	7,969	1,704
<i>ROA</i>	0,465	0,022	0,035	0,025	-1,136	0,229	0,233	0,040
<i>ROE</i>	4,086	0,187	0,253	0,194	-9,085	1,534	1,107	0,257



Kantor Akuntan Publik
Aidil Yuzar, SE.Ak., CPA
Izin Usaha No. 288/KM.1/2012

Langkah-langkah auditor (lanjutan)

Basis audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan data yang penting pada pertimbangan auditor. Prosedur yang dipilih akan risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan. Dalam melakukan pertimbangan internal yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan entitas yang tepat sesuai dengan ketentuan prosedur audit yang telah sesuai dengan standar, tetapi bukan untuk menyatakan opini atas keabsahan pengendalian internal entitas. Suatu audit melibatkan penilaian yang digunakan dan kewajaran penilaian akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengungkapan atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Syariah Bukopin tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The original report included herein is in Indonesian language

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Syariah Bukopin as of December 31, 2016, and its financial performance, cash flows, reconciliation of income and revenue sharing, sources and distribution of zakat funds, and sources and uses of qardul hasan funds for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KAP Aidil Yuzar, SE.Ak., CPA



Aidil Yuzar, SE.Ak., CA, CPA, SAS

Izin Akuntan Publik No. AP.0606/Public Accountant License No. AP.0608

24 Februari 2017/February 24, 2017

	2016	2015	
ASET			ASSETS
Cash	3.584.350.900	3.510.813.800	Cash
Uang pada Bank Indonesia	50.703.832.484	56.437.580.525	Current accounts with Bank Indonesia
Uang pada Bank lain	8.398.796.828	2.849.899.008	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	87.000.000.000	15.000.000.000	Placement with other banks and Bank Indonesia
Uang-mat	257.932.193.598	290.448.842.806	Marketable securities
Pinjaman murabahah	258.767.864.736	360.480.118.368	Murahabah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.765.156.487)	(16.440.935.190)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pinjaman murabahah - bersih	237.002.708.249	344.039.183.178	Total murabahah receivables - net
Pembayaran musyarakah	529.535.048.991	707.964.377.834	Musyarakah financing
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.588.180.723)	(4.065.596.786)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pembayaran musyarakah - bersih	508.946.868.268	703.898.781.048	Total musyarakah financing - net
Pembayaran mudharabah	20.070.824.068	4.577.470.821	Mudharabah financing
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(83.759.518)	(83.759.518)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pembayaran mudharabah - bersih	20.006.864.451	4.513.711.303	Total mudharabah financing - net
Pinjaman Ijarah	178.874.497	171.343.064	Ijarah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.937.500)	(22.675.539)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pendapatan Ijarah - bersih	170.955.997	148.667.525	Ijarah receivables - net
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima	7.561.804.873	7.095.018.748	Revenue sharing receivable
Aset yang diperoleh untuk Ijarah - bersih	3.316.608.154	2.735.505.735	Assets acquired for Ijarah - net
Penyertaan saham	60.468.550	60.468.550	Investments in shares
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(604.686)	(604.686)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah penyertaan saham - bersih	59.863.864	59.863.864	Total investments in shares - net
Aset tetap	10.463.149.981	23.684.225.600	Property and equipment
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(8.797.062.936)	(12.101.089.943)	Less: Accumulated depreciation
Jumlah aset tetap - bersih	1.666.087.045	11.583.135.657	Total property and equipment - net
Aset tak berwujud	5.552.702.675	3.940.659.875	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(2.261.780.388)	(1.401.296.708)	Less: Accumulated amortisation
Jumlah aset tak berwujud - bersih	3.290.922.287	2.539.363.167	Total intangible assets - net
Biaya dibayar di muka	8.291.125.577	8.371.957.805	Prepaid expenses
Aset lain-lain	29.977.787.938	15.374.416.558	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.498.651.554)	(2.589.620.987)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah aset lain-lain - bersih	26.479.136.384	12.804.795.571	Total other assets - net
Aset pajak tangguhan	24.774.994.774	15.474.532.095	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	1.625.183.249.354	1.379.265.828.842	TOTAL ASSETS

See accompanying notes to financial statements, which are an integral part of the financial statements.

Uraian catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.